

**PERAN LEMBAGA INISIATIF ZAKAT INDONESIA
PERWAKILAN SULAWESI TENGAH DALAM
PENGEMBANGAN DAKWAH DI KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah
Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

ARHAM PANRANG
NIM: 14.4.10.0014

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 19 Juli 2018 M.
6 Dzulqaidah 1439 H.



Penulis,

Atham Panrang
Atham Panrang

NIM: 14.4.10.0014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Peran Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Sulawesi Tengah dalam Pengembangan Dakwah di Kota Palu" oleh Arham Panrang NIM: 14.4.10.0014, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 19 Juli 2018 M.
6 Dzulqaidah 1439 H.

Pembimbing I,



Dr. Svamsuri, S.Ag., M.Ag.
Nip. 197805101999031001

Pembimbing II,



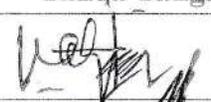
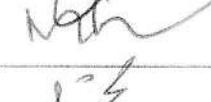
Samsinas, S.Ag., M.Ag.
Nip. 19720629200312001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Arham Panrang NIM. 14.4.10.0014 dengan judul “Peran Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Sulawesi Tengah dalam Pengembangan Dakwah di Kota Palu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 Agustus 2018 M. Yang bertepatan dengan tanggal 12 Dzulhijjah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dengan beberapa perbaikan.

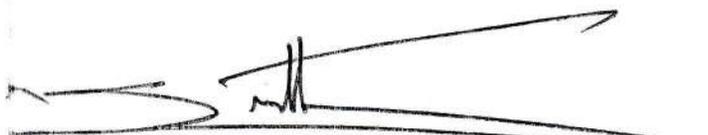
Palu, 24 Agustus 2018 M
12 Dzulhijjah 1439 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.	
Munaqisy I	Drs. Iskandar, M.Sos.I.	
Munaqisy II	Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.	
Pembimbing I	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing II	Samsinas, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag.
NIP.19650901 199603 1 001

Ketua,
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
NIP. 19620410 199803 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، آمَنَّا بِعَدُوِّ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Karena berkat nikmat dan rahmatnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah direncanakan. Salawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw. keluarganya serta para sahabatnya yang telah mewariskan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda (Suhardi) dan Ibunda (Darmi) yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, dan memberi motivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi M.Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta semua pihak pimpinan IAIN Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.

3. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dan Wakil Dekan I, II, dan III yang telah mengembangkan Fakultas ini baik dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.
4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Bapak Dr. Syamsuri, S.ag., M.Ag sebagai Pembimbing I dan Ibu Samsinas, S.Ag., M.Ag sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu dosen serta seluruh civitas akademik IAIN Palu yang dengan ikhlas membagi ilmu dan memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palu dan seluruh staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan penyediaan buku-buku yang dapat dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Para informan yang telah bersedia memberikan informasi dan data dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Kepada sahabat dan senior kelompok mentoring Al-Fatih, yang selalu memberi nasehat dan saran agar terus menjadi pribadi yang baik.
10. Kepada keluarga besar Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Jundullah IAIN Palu yang senantiasa kebersamai di lembaga dakwah ini.

11. Kepada keluarga Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Daerah Palu yang telah kebersamai dan memotivasi dalam setiap kegiatan belajar, berdiskusi dalam berbagi ilmu pengetahuan.
12. Kepada adik dan kakak tercinta yang selalu memberikan motivasi semangat belajar selama perkuliahan.
13. Dan untuk semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jualah penulis serahkan. Semoga seluruh bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dariNya. Aamiin....

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mewakili kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dalam pengembangan disiplin ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam di masa akan datang.

Palu, 19 Juli 2018 M.
6 Dzulqaidah 1439 H.

Penyusun,

Arham Panrang
NIM. 14.4.10.0014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Definisi Operasional	10
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Dakwah.....	12
B. Unsur-unsur Dakwah.....	13
C. Lembaga Dakwah	18
D. Pengertian Zakat	20
E. Sekilas Tentang IZI	22
F. IZI dan Dakwah	30
G. Zakat dan IZI	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Data dan Sumber Data.....	36

E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi IZI Perwakilan Sulawesi Tengah	42
B. Peran IZI Perwakilan Sulawesi Tengah dalam Pengembangan Dakwah di Kota Palu	53
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Dakwah IZI Perwakilan Sulawesi Tengah di Kota Palu.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi Penelitian	71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal
1.	Nama-nama Mitra IZI atau MIZI perwakilan Sulawesi Tengah	49
2.	Penghimpunan Dana Zakat Infaq dan Shadaqah Tahun 2016	50
3.	Penghimpunan Dana Zakat Infaq dan Shadaqah Tahun 2017	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran:

Lampiran-Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran-Lampiran 2 Daftar Informan

Lampiran-Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran-Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran-Lampiran 5 Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran-Lampiran 6 Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Lampiran-Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran-Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran-Lampiran 9 Foto-Foto Penelitian

ABSTRAK

Nama Penulis : **Arham Panrang**
NIM : **14.4.10.0014**
Judul Skripsi : **Peran Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Sulawesi Tengah dalam Pengembangan Dakwah di Kota Palu**

Pengembangan dakwah adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh da'i untuk menuntun umat dalam perbaikan menjadi lebih baik sekaligus percepatan dalam penyebaran nilai-nilai ajaran Islam yang didasarkan pada pemanfaatan lembaga sosial dakwah dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai lembaga sosial. Lembaga sosial dakwah mempunyai peran penting dalam memberikan kemudahan kepada para da'i menyebarkan ajaran Islam sampai pada tahap pengembangan dakwah. Kerjasama yang kolektif, konsep yang baik dan pemanfaatan segala media atau alat dalam menunjang proses kegiatan dakwah adalah salah satu bagian dari peran pelembagaan dalam dakwah.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian skripsi ini berangkat dari masalah : bagaimana peran lembaga IZI perwakilan Sulawesi Tengah dalam pengembangan dakwah di Kota Palu? Dan apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan dakwah IZI perwakilan Sulawesi Tengah di Kota Palu?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa IZI perwakilan Sulawesi Tengah mempunyai peran dalam pengembangan dakwah di Kota Palu. Pengembangan tersebut dilakukan melalui dua aspek pendekatan yaitu pemberdayaan dan *charity* atau karitas. Segala bentuk perhimpunan dana zakat infaq dan shadaqah yang melibatkan amil, muzakki dan mustahik sepenuhnya melakukan kegiatan dakwah mulai dari tahap perhimpunan sampai pada tahap penyaluran. Untuk *amil*, melakukan kegiatan dakwah dengan menjaga amal ibadahnya seperti tadarrus, puasa sunnah dan sholat dhuha biasanya dinamakan *Islamic value*. Untuk *mustahik*, melalui program pemberdayaan dilakukan dengan mengevaluasi dan melakukan pendampingan kepada mustahik dalam program bantuan dana usaha para mustahik dan pendampingan kepada muallaf oleh mitra atau da'i. Dengan evaluasi dan pendampingan membuat perekonomian mereka meningkat dan tetap pada pengamalan nilai-nilai Islam. Untuk kategori *muzakki*, atau donatur yaitu melalui program tausiyah terdapat kajian insidental dan Tausiyah Jum'at dimedia sosial. Kajian biasanya dilakukan dikantor para mitra atau donatur sedangkan tausiyah Jum'at di medsos yaitu pengiriman materi dakwah Islam di Whatsapp.

Diharapkan dengan skripsi ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada seluruh pengurus perwakilan IZI Sulawesi Tengah untuk terus berupaya mengembangkan dakwah di Kota Palu sehingga seluruh masyarakat kota Palu dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam melalui berbagai pendekatan program kegiatan yang dijalankan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu aktivitas mulia yang menjadi kewajiban bagi setiap muslim dengan tujuan memberikan segala informasi mengenai Islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.¹

Perintah dalam melaksanakan dakwah Islamiyah yang merupakan tugas sebagai manusia muslim tercantum dalam firman Allah Swt. sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Al-Imran [3]: 104).²

Islam datang ke dunia ini untuk menyebarluaskan dakwah dan untuk membangun suatu negeri (*daulah*).³ Islam tampil di dunia untuk menyebarluaskan dakwah dan panggilan Allah di bumi dan membawa kabar gembira bagi

¹Ismah, Salman *Strategi Dakwah di Era Millenium* jurnal *Jurnal Kajiandakwah dan Budaya* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2004), Vol. 5, h. 3.

²Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahnya*, (Cet. I: Bandung: Syaamil Quran, 2012), 63.

³Fadhlullah, Muhammad Husain, *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta, PT LENTERA BASRITAMA,1997), 12.

penduduknya, sekaligus untuk membangun suatu pemerintahan yang menjamin kehidupan manusia yang teratur dan terarah.⁴

Islam merupakan ajaran yang berisi tentang nilai-nilai dalam kehidupan. Jika nilai itu diamalkan maka wajah Islam akan terlihat. Seseorang akan merasakan indahnya Islam jika nilai yang diamalkan tidak hanya terbatas pada konsep dan teori semata, namun dapat diimplementasikan dalam kehidupan. Jika hidup tidak dilandasi dengan nilai ajaran Islam maka manusia akan kebingungan dalam menjalani kehidupan dan akan terus berada pada kesesatan.

Dakwah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia. Ajaran Islam tidak akan pernah sampai kepada manusia tanpa melalui kegiatan dakwah yang disebarkan oleh para da'i kepada mad'u itu sendiri.

Umat Islam mempunyai peran yang sangat penting. sebagai pelaku yang harus menyebarkan dan menumbuhkan benih-benih amar ma'ruf ditengah-tengah pergaulan hidup masyarakat, usaha untuk menyebarluaskan islam serta merealisasikan ajarannya ditengah-tengah kehidupan manusia adalah sebagian dari usaha dakwah yang dilaksanakan dalam keadaan apapun dan bagaimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam.⁵

Itulah sebabnya Islam melalui dakwah akan mengubah prilaku masyarakat yang dari tidak baik menuju kondisi yang baik bahkan lebih baik. Karena hakikat dakwah juga yang sebenarnya adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap bathin dan prilaku umat yang tidak

⁴Ibid, 12-13.

⁵Najiah Nia, "*Peranan Pondok Pesantren Al Ishlah dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Kananga Menes Pandeglan Banten*" Skripsi tidak diterbitkan (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2015). 2.

sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁶

Pada mulanya Islam hanya diperkenalkan melalui kegiatan-kegiatan majelis atau pertemuan-pertemuan kelompok kecil. Namun seiring dengan perkembangan yang ada telah ditemukan suatu cara dan metode bagaimana memaksimalkan kerja dakwah, salah satunya adalah pelembagaan dalam dakwah. Pelembagaan dalam dakwah akan diatur dalam sistem yang terstruktur, agar dalam menyebarkan Islam lebih mudah dan efektif di era modern saat ini.

Untuk mempermudah dakwah Islam biasanya dibentuk suatu organisasi atau lembaga yang merupakan sebuah kekuatan umat yang disusun dalam satu kesatuan berupa bentuk persatuan mental dan spiritual serta fisik material dibawah komandan pimpinan sehingga dapat melaksanakan tugas lebih mudah, terarah dan jelas motifasinya serta jelas arah tujuannya sehingga dapat mengetahui tahapan tahapan yang harus dilaluinya.⁷

Pelembagaan dalam dakwah sudah banyak dilakukan oleh umat Islam, mulai dari lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah madrasah, lembaga perekonomian seperti koperasi syariah, lembaga amil zakat yang disingkat LAZ dan lain sebagainya. Dibalik keberadaan lembaga-lembaga dakwah tersebut, semuanya saling melengkapi dalam penyebaran Islam secara konprehensif.

Di Indonesia terdapat dua lembaga yang bertugas untuk mengelolah, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat. Adapun pengertian dari dua lembaga pengelolah zakat

⁶Munir Muhammad & Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Jakarta, Kencana, 2006), 21.

⁷Ibid.

tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai Pengelolaan Zakat pada pasal 5, pasal 17, dan pasal 18 tentang ketentuan umum BAZNAS bahwa lembaga tersebut dibentuk oleh pemerintah dan termasuk lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri. Sedangkan LAZ sendiri adalah lembaga yang dibentuk untuk membantu BAZNAS dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Masyarakat dipebolehkan membentuk LAZ, kemudian wajib mendapatkan izin dari menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh menteri dengan ketentuan dan persyaratan yang ditetapkan.⁸

Lembaga Amil Zakat merupakan salah satu lembaga dakwah atau lembaga layanan sosial yang menghimpun dana zakat dari masyarakat yang dalam prakteknya tentu juga mempunyai nilai ajaran Islam yang mengedepankan sistem persatuan dan kesatuan demi kemaslahatan dan kemakmuran bersama. Bahkan begitu banyak saudara-saudara muslim yang merasa terbantu dengan salah satu ajaran Islam tersebut. Realisasi perintah untuk berzakat adalah hukumnya wajib.

Perintah zakat sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Quran sebagai berikut :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

⁸(Online)<http://pusat.baznas.go.id/wp-content/perpu/Undang-Undang%20No%2023%20Tahun%202011%20tentang%20Pengelolaan%20Zakat.pdf> (Diakses 21 Juli 2018)

Terjemahnya:

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. At-Taubah [9] : 103.⁹

Di Indonesia sendiri telah banyak lembaga-lembaga pengelola dana zakat, kemudian selanjutnya akan dihimpun dan didistribusikan, sebagai bagian dari tugas dan fungsi lembaga zakat itu sendiri. Lembaga zakat di Indonesia terdapat lembaga yang telah mendapatkan rekomendasi melalui Surat Keputusan (SK) Kementerian Agama RI , termasuk lembaga Inisitif Zakat Indonesia atau yang lebih dikenal dengan IZI. Sedangkan IZI itu sendiri merupakan lembaga zakat yang fokus pada pengelolaan zakat serta donasi keagamaan lainnya.¹⁰

Dari sekian lembaga zakat yang ada di Indonesia pada umumnya lembaga tersebut termasuk dalam kategori lembaga dakwah yang mempunyai peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai dakwah demi pengembangan dakwah selanjutnya.

Saat ini IZI mempunyai beberapa perwakilan yang ada disetiap provinsi di Indonesia termasuk IZI perwakilan Sulawesi Tengah. IZI Perwakilan Sulawesi Tengah dengan berbagai aktivitas yang dilakukan mempunyai banyak program atau kegiatan-kegiatan dakwah yang telah terealisasi yang cukup menarik untuk ditelusuri gerakan dakwahnya. Namun pada bahasan ini penulis membatasi pada peran lembaga tersebut dalam pengembangan dakwah dikota Palu.

⁹Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahnya*, (Cet. I: Bandung: Syaamil Quran, 2012), 203.

¹⁰(Online) <https://izi.or.id/sejarah/> (Diakses 3 Juli 2018)

Kegiatan tersebut tidak hanya terfokus pada pelayanan untuk kepentingan kemaslahatan umat secara menyeluruh, namun kegiatan tersebut mampu menyebarkan nilai-nilai dakwah hingga pada pengembangan dakwah itu sendiri. Demikianlah pembaca akan menemukan bagaimana peran lembaga IZI sendiri dalam pengembangan dakwah.

Hal inilah yang mendasari saya mengambil judul penelitian mengenai “*Peran Lembaga IZI Perwakilan Sulawesi Tengah dalam Pengembangan Dakwah di Kota Palu*”. Setelahnya pembaca juga akan mengetahui bagaimana pentingnya penyebaran dakwah melalui sebuah lembaga.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran lembaga IZI perwakilan Sulawesi Tengah dalam pengembangan dakwah di Kota Palu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan dakwah IZI perwakilan Sulawesi Tengah di Kota Palu?

Kedua sub masalah yang penulis kemukakan dibahas pada pembahasan selanjutnya dengan berdasarkan kepada uraian-uraian teoritis serta hasil penelitian dilapangan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peran IZI perwakilan Sulawesi Tengah dalam pengembangan dakwah di Kota Palu dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pengembangan dakwah IZI perwakilan Sulawesi Tengah di Kota Palu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut:

a) Manfaat secara Ilmiah

Penelitian ini sebagai sumbangsih penulis terhadap literatur dan khasanah keilmuan terhadap kalangan kampus dan masyarakat ilmiah terutama mahasiswa jurusan pada konsentrasi dakwah dan komunikasi.

b) Manfaat bagi pendidikan tinggi

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi yang bisa dimanfaatkan sebagai kepustakaan baik dari kalangan dosen maupun mahasiswa.

c) Manfaat secara praktis

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk kepedulian penulis terhadap bagaimana pentingnya pengkajian tentang gerakan lembaga-lembaga dakwah sosial dalam pengembangan dakwah itu sendiri.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini yang membahas “*Peran IZI perwakilan Sulawesi Tengah dalam pengembangan dakwah di Kota Palu*” untuk menghindari pemahaman yang keliru dalam memahami judul skripsi ini, penulis akan menjelaskan beberapa kata kunci yang ada didalamnya. Hal ini dimaksudkan dapat memberikan pengertian yang mendasar dari pembahasan skripsi ini, sebab tanpa diuraikan pengertiannya akan mengalami keterputusan antara makna atau pengertian yang akan penulis bahas dalam skripsi ini.

1. Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.¹¹ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran IZI dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai lembaga amil zakat sesuai dengan kedudukannya.

2. Dakwah adalah memanggil, menyeru dan mengajak manusia menuju Allah Swt, yang dimaksud ajakan kepada Allah berarti Ajakan kepada agamanya yaitu *al-Islam*.¹² Dakwah yang dimaksud adalah kegiatan yang memberikan peran cerminan sebuah nilai-nilai dakwah Islam melalui program-program IZI itu sendiri. Ajakan dakwahnya tidak secara langsung dijelaskan bahwa inti dari kegiatan tersebut adalah bagian dari syiar dan penyebaran nilai-nilai dakwah, namun secara tidak langsung mereka akan mengetahui bahkan mengamalkannya. Dan dari pengamalan itulah mereka telah mendapati dakwah tersebut.

¹¹(Online) <http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/06/pengertian-peran-secara-umum.html> (Diakses 18 Juli 2018)

¹²Sukayat, H. Tata, *Quantum Dakwah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 1.

3. Zakat yaitu hak tertentu yang diwajibkan Allah terhadap harta kaum muslimin yang diperuntukkan bagi fakir miskin dan mustahik lainnya.¹³ Zakat yang dikeluarkan oleh para muzakki untuk mustahik akan dikelola langsung oleh IZI sebagai bagian dari tugas dan fungsinya sebagai lembaga penghimpun dana zakat

4. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.¹⁴ Pengembangan yang dimaksudkan disini adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh IZI dalam melakukan peningkatan pengalaman kerja individu maupun kelompok masyarakat agar bisa memberikan edukasi dan semangat memberi untuk sebuah perubahan, terutama pada totalitas senang berbagi, peningkatan perekonomian dan kesejahteraan umat.

5. IZI adalah Lembaga Amil Zakat yang fokus dalam pengelolaan zakat serta donasi keagamaan lainnya.¹⁵ IZI yang dimaksudkan disini adalah lembaga sosial yang akan menjadi objek penelitian bagi penulis. Peneliti dalam hal ini membatasi penelitian hanya pada IZI perwakilan Sulawesi Tengah.

¹³Hasan M Ali, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, (Edisi 1. Cet. 2, Jakarta: Kencana, 2008), 81.

¹⁴(Online) https://www.academia.edu/4832768/DEFINISI_PENGEMBANGAN (Diakses, 18 Juli 2018)

¹⁵Sudiana Nana & Yanuardi Syukur, *Siapa Memudahkan, Dia Dimudahkan: Mengenal Lebih Dekat program Pemberdayagunaan Inisiatif Zakat Indonesia dalam Berkidmah Pada Umat*, (Jakarta Timur: IZI, 2015), 1.

E. Definisi Operasional

Pengembangan dakwah Inisiatif Zakat Indonesia perwakilan Sulawesi Tengah merupakan sebuah aktivitas yang mempunyai nilai dakwah yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pengamalan nilai-nilai dakwah melalui kegiatan atau program-program IZI perwakilan Sulawesi Tengah, tentunya akan terus diupayakan demi terwujudnya sebuah tatanan masyarakat dalam berbagai aktivitasnya yang selalu didasarkan pada Al-Qur'an dan hadis Nabi.

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "*Peran Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Sulawesi Tengah dalam Pengembangan Dakwah di Kota Palu*" penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bagian awal adalah bagian yang mendahului tubuh karangan yang berisi: halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar dan daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, abstrak.

Bagian tengah adalah bagian tubuh kerangka yang terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, definisi operasional, dan garis-garis besar isi.

BAB II : Bab ini berupa kajian teori yang didalamnya menguraikan pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, lembaga dakwah, pengertian zakat, sekilas tentang IZI, IZI dan dakwah, begitupula zakat dan IZI.

BAB III : Bab ini berupa metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penelitian yang akan penulis lakukan. Pada bab ini terdapat beberapa uraian yaitu jenis penelitaian, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kemudian lokasi penelitian dan kehadiran peneliti yang menguraikan identifikasi, karakteristik dan alasan mengapa memilih kantor IZI perwakilan Sulawesi Tengah sebagai lokasi penelitian serta uraian kehadiran penulis dilapangan sebagai peneliti yang bertindak sebagai pengamat penuh.

BAB IV : Bab ini berupa hasil penelitian yang menguraikan tentang bagaimana deskripsi IZI Perwakilan Sulawesi Tengah, peran IZI dalam pengembangan dakwah dikota Palu, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan dakwah tersebut.

BAB V : Pada bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan dari rumusan masalah sebelumnya begitupula implikasi penelitian yang diharapkan dapat membawa manfaat dari penelitian yang dilakukan.

Kemudian pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran serta riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, dalam *Majma' al-Lughah Al'Arabiyah*, yang dikutip oleh Munir Muhammad dan Ilaihi Wahyu yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.¹ Sedangkan secara terminologis Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi menjadi baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²

Berdasarkan pengertian dakwah yang dikemukakan oleh Quraish Shihab tersebut bahwa salah satu tugas dan tanggung jawab da'i jika diharuskan melalui sebuah lembaga sosial dakwah, kegiatan dakwah tersebut harus tetap mampu mewujudkan sebuah perbaikan dari sesuatu yang tidak baik menjadi baik seperti perbaikan kehidupan sosial perekonomian masyarakat sekaligus pengembangan dakwah secara berkala. Hal ini sepadan dengan judul penelitian mengenai peran sebuah lembaga sosial dakwah dalam pengembangan dakwah itu sendiri.

Dalam pengertian lain menurut Syekh Ali Muhfudz yang dikutip Samsinas dakwah ialah “mendorong manusia atas kebaikan dan petunjuk dan menyuruh manusia kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran guna mendapatkan

¹Munir Muhammad & Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Jakarta, Kencana, 2006), 17.

²Ibid, 20.

kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat”.³ Demikianlah pentingnya dakwah kepada masyarakat yaitu mendorong manusia menjadi lebih baik. Dalam praktek pengamalan kegiatan dakwah yang dimaksudkan adalah tidak terbatas pada konteks ceramah saja, namun dapat melalui sebuah aktivitas atau kegiatan seremonial yang bisa dirasakan langsung manfaat dan nilai-nilai dakwahnya, seperti pendistribusian dana zakat untuk fakir miskin, secara tidak langsung mad'u sekaligus mustahik akan merasakan langsung sebuah nilai dalam Islam yaitu kekuatan saling berbagi.

Pada pengertian dakwah yang lain Muhammad Sulthon berpendapat bahwa dakwah merupakan setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah Swt. sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.⁴

Berdasarkan berbagai uraian di atas penulis dapat simpulkan bahwa dakwah ialah kegiatan mengajak manusia pada kebaikan dan memberikan jalan untuk menuju kepada jalan Allah Swt. sehingga manusia mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Quran dan hadis Nabi.

B. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Berikut beberapa unsur-unsur dakwah:

³Samsinas, “Al-Misbah” *Shi'ah: Antara Kontroversi dan Kontribusi Terhadap Dakwah Islam di Kota Palu*, vol. 11 No. 2 (Juli-Desember 2015), 181 <http://almishbahjurnal.com/index.php/al-mishbah/article/view/59/55> (diakses 17 Juli 2018).

⁴Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 9.

1. Da'i (Pelaku Dakwah)

Kata da'i secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan bahwa mubaligh sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah) dan sebagainya.⁵

2. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Dakwah kepada manusia yang belum beragama Islam adalah untuk mengajak kepada mereka kepada tauhid dan beriman kepada Allah, sedangkan dakwah kepada manusia yang beragama Islam adalah untuk meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.⁶

Namun secara umum pada hakikatnya mad'u meliputi semua aspek sasaran dakwah baik dia sebagai seorang da'i maupun dia sebagai mad'u. seperti yang dikemukakan oleh H. Tata Sukayat bahwa oleh karenanya Islam bersifat universal, maka objek dakwah sendiripun adalah manusia secara universal

⁵Nurul Badrutaman, *Dakwah Kaloboratif Tarmizi Taher*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), 35.

⁶Sukayat, H. *Tata Ilmu Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 13.

termasuk diri da'i itu sendiri. Oleh karena itu, level pertama objek dakwah adalah diri sendiri dan kemudian keluarga sendiri.⁷

Muhammad Abduh membagi *Mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Golongan cerdas cendekia yaitu yang cinta pada kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan dapat cepat menangkap persoalan.
- b. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c. Golongan yang berbeda dengan keduanya, mereka senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.⁸

3. Maddah Dakwah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Quran dan hadis.

Materi atau pesan dakwah adalah pesan-pesan yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam. Pesan dakwah berisi tentang materi atau pelajaran agama yang disampaikan dai'i kepada mad'u dengan suatu aktivitas atau kegiatan dakwah.

Secara umum Islam adalah sebuah ajaran menyangkut kedalam empat hal, yaitu:

⁷Sukayat, H. Tata *Quantum Dakwah* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), 28.

⁸Sukayat, H. Tata *Ilmu Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 25.

- a. Akidah, adalah kepercayaan atau keyakinan yang berada dalam hati, sedangkan akidah Islam adalah *tauhidullah*.
- b. Ibadah, adalah menyembah Allah dengan tidak mempersekutukannya yang diwujudkan dalam dua bentuk yaitu: ibadah *mahdlah* dan ibadah *ghair mahdlah*.
- c. Muamalah, adalah Interaksi dan komunikasi antar sesama manusia dengan manusia lain sebagai makhluk sosial dalam kerangka *hablu minannas*.
- d. Akhlak, adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, *muru'ah* atau sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Sedangkan secara Istilah, menurut Ibn Miskawih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.⁹

4. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (media dakwah) yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u, untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat. Dakwah dapat menggunakan berbagai media, tergantung bagaimana subjek menempatkan kebutuhan sebagai pemeran dalam berdakwah.

Secara bahasa, *wasilah* berasal dari bahasa Arab yang berarti *al-wuslah*, *al-ittisal* yaitu segala hal yang dapat mengantarkan tercapainya kepada sesuatu yang dimaksud. Sedangkan secara istilah adalah segala sesuatu yang dapat mendekatkan kepada suatu lainnya. Alat yang digunakan sebagai perantara untuk

⁹Sukayat, H. Tata, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 32-33.

melaksanakan kegiatan dakwah diantaranya berupa lisan, tulisan, visual, audio, dan keteladanan.¹⁰

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat memudahkan da'i dalam berdakwah, hal itu juga dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan wasilah yang digunakan akan semakin efektif pula dalam memberikan pemahaman ajaran Islam pada masyarakat.

5. Thariqah (Metode)

Secara bahasa, kata metode dalam bahasa latin berasal dari dua akar kata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Yunani, metode berasal dari akar kata *methodos* yang berarti jalan. Dalam bahasa Jerman, metode berasal dari akar kata *methodica* yang berarti ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa Arab, metode disebut *tariq* atau *tariqah* yang berarti jalan atau cara. Kata-kata tersebut identik dengan kata *al-uslub*.¹¹

Dalam ilmu komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada satu pandangan *human oriented* menetapkan penghargaan yang mulia pada diri manusia. Hal tersebut didasari karena Islam sebagai agama keselamatan yang menebarkan rasa damai menempatkan manusia pada prioritas utama, yaitu penghargaan manusia setinggi-

¹⁰Sukayat, H. *Tata Ilmu Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 27

¹¹Ibid, 30

tingginya berdasarkan nilai ketaqwaan. Jadi, tidak dibeda-bedakan menurut ras, suku, dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ
 كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kami telah memuliakan anak-anak Adam dan kami telah beri mereka menggunakan berbagai-bagai kendaraan di darat dan di laut dan kami telah memberikan rezeki kepada mereka dari benda-benda yang baik-baik serta kami telah lebihkan mereka dengan selebih-lebihnya atas banyak makhluk-makhluk yang telah kami ciptakan. (QS. Al-Isra [17]: 70).¹²

C. Lembaga Dakwah

Pengertian lembaga jika dilihat dari sudut pandang perhimpunan atau perkumpulan, lembaga dan organisasi mempunyai arti yang sama. Menurut Banna yang dikutip Nurul Huda, dkk menyatakan organisasi merupakan sebuah kumpulan yang mempunyai tujuan yang sama, pemikiran yang selaras, serta perencanaan dan pembagian tugas yang jelas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹³

Organisasi pada umumnya dibagi dalam tiga sektor, berbeda namun saling mempunyai keterkaitan sebagaimana menurut Latief yang dikutip Nurul Huda, dkk yaitu,

1. Negara atau pemerintah,
2. Institusi swasta, dan

¹²Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahnya*, (Cet. I: Bandung: Syaamil Quran, 2012), 289.

¹³Huda, Nurul dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, (Jakarta, KENCANA, 2015), 169-170.

3. Organisasi sosial, yaitu organisasi sosial itu sendiri mempunyai tujuan antara lain untuk memberikan pelayanan (*service*) atas kebutuhan dasar masyarakat dan menyediakan model pendampingan (*advocacy*) bagi masyarakat dengan didasarkan pada sistem kemandirian (*self reliance*).¹⁴

Namun pada bahasan lembaga dakwah ini lebih dikenal dengan sektor organisasi yang bersentuhan langsung pada aspek sosial kemasyarakatan, maka organisasi yang dimaksud adalah organisasi sosial.

Pengorganisasian atau *al-thanzhim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetap lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis.¹⁵

Hal ini dapat diilustrasikan dalam firman Allah sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٦١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS. Ash-Shaff [61]: 4).¹⁶

Demikian ayat yang menggambarkan kekuatan sebuah persatuan baik dalam bentuk organisasi maupun lembaga. Semakin banyak yang melakukan aktivitas kerja dengan visi misi yang sama maka akan dengan mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Semua itu didasarkan pada keharusan

¹⁴Ibid.

¹⁵Munir Muhammad & Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Jakarta, Kencana, 2006), 117.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahnya*, (Cet. I: Bandung: Syaamil Quran, 2012), 551.

bekerjasama karena telah terhimpun dalam satu lembaga atau organisasi. Masing-masing menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan.

Di Indonesia sendiri telah banyak lembaga-lembaga dakwah yang dibentuk karena mereka menyadari bahwa pengaruh lembaga itu sangatlah besar dan signifikan dalam pengembangan dan kemajuan potensi dakwah yang ada. Segala bentuk praktek atau kegiatan dakwah lebih terasa mudah apabila dikelola oleh suatu lembaga atau organisasi. Sistematis, kolektif dan terstruktur dibandingkan dikelola oleh seseorang atau sekelompok orang yang tidak tersistem dan termanajemen didalamnya.

D. Pengertian Zakat

Zakat adalah istilah Al-Quran yang menandakan kewajiban khusus memberikan sebagian kekayaan individu dan harta untuk amal. Secara harfiah zakat berasal dari akar kata dalam bahasa Arab yang berarti “memurnikan” dan “manumbuhkan”.¹⁷

Zakat juga merupakan salah satu pilar (rukun) dari lima pilar yang membentuk Islam. Zakat adalah ibadah *maaliyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi yang strategis dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan umat. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai suatu ibadah yang bersifat vertikal kepada Allah (*Hablumminallah*), namun zakat juga berfungsi sebagai wujud ibadah yang bersifat horizontal (*hablumminannas*).¹⁸ Demikianlah Allah memerintahkan agar menunaikan zakat karena dapat menciptakan hubungan baik antara sesama

¹⁷Huda, Nurul dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset* (Jakarta, Cet. 1 PT Kencana, 2015), 1.

¹⁸Ibid, 5

manusia. Hubungan baik inilah yang akan mengantarkan manusia kepada jalan kebaikan dan akan merasakan bagaimana pentingnya hidup berdampingan atau hidup bersama.

Menurut Wikipedia zakat secara istilah adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir, miskin dan sebagainya). Zakat dari segi bahasa berarti “bersih”, “suci”, “subur”, “berkat” dan “berkembang”.¹⁹ Jadi zakat yang dikeluarkan seseorang pada hakikatnya ia membersihkan harta yang lainnya, dan dengan zakat itu pulalah akan menumbuhkembangkan harta yang saat ini dimiliki.

Zakat merupakan salah satu aspek penting dalam ajaran Islam. Sebagai rukun Islam ketiga, zakat wajib dibayarkan oleh setiap umat muslim yang telah memenuhi syarat untuk menyucikan hartanya dengan cara menyalurkan zakatnya kepada penerima zakat atau mustahik. Zakat yang dikeluarkan kepada para mustahik dapat menjadi penolong perekonomian mereka. Tidak hanya itu zakat dapat berfungsi sebagai instrumen penyeimbang dalam sektor ekonomi secara nasional. Dalam jangka panjang tujuan utama zakat adalah menjadikan mereka yang sebelumnya penerima zakat akhirnya menjadi pemberi atau pengelola zakat, hal ini menunjukkan bahwa zakat memberikan pengaruh besar dalam mengatasi masalah kemiskinan disuatu negara dan mampu mengatasi kesenjangan ekonomi yang terjadi.

Zakat itu sendiri menjadi bukti bahwa ajaran Islam itu datang dari Allah Swt. Zakat merupakan salah satu ciri sistem ekonomi Islam, karena zakat

¹⁹(Online) <https://id.wikipedia.org/wiki/Zakat> (Diakses 9 Juli 2018)

merupakan salah satu implementasi asas keadilan dalam sistem ekonomi Islam. Kewajiban menunaikan zakat didalam Al-Quran selalu bergandengan dengan perintah mendirikan shalat sesuai dengan salah satu firman Allah yang berbunyi sebagai berikut :

فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥٨﴾

Terjemahnya :

Maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah [58]: 13).²⁰

E. Sekilas Tentang IZI

1. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi lembaga zakat professional terpercaya yang menginspirasi gerakan kebajikan dan pemberdayaan.

Misi:

1. Menjalankan fungsi edukasi, informasi, konsultasi dan penghimpunan dana zakat.
2. Mendayagunakan dana zakat bagi mustahik dengan prinsip-prinsip kemandirian.
3. Menjalin kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, dunia akademis (academia), dan lembaga lainnya atas dasar keselarasan nilai-nilai yang dianut.

²⁰Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahnya*, (Cet. I: Bandung: Syaamil Quran, 2012), 544.

4. Mengelola seluruh proses organisasi agar berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku, tata kelola yang baik (*good governance*) dan kaidah syariah.
5. Berperan aktif dan mendorong terbentuknya berbagai forum, kerjasama, dan program-program penting lainnya yang relevan bagi peningkatan efektifitas peran lembaga pengelola zakat di level lokal, nasional, regional, dan global.²¹

2. Sejarah

IZI dilahirkan oleh sebuah lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia yaitu Yayasan Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU). Dengan berbagai konsideran dan kajian mendalam, IZI dipisahkan (*spin-off*) dari organisasi induknya yang semula hanya berbentuk unit pengelola zakat setingkat departemen menjadi sebuah entitas baru yang mandiri berbentuk yayasan, tepat pada hari pahlawan, 10 November 2014.

Alasan paling penting mengapa IZI dilahirkan adalah adanya tekad yang kuat untuk membangun lembaga pengelola zakat yang otentik. Dengan fokus dalam pengelolaan zakat serta donasi keagamaan lainnya diharapkan IZI dapat lebih sungguh-sungguh mendorong potensi besar zakat menjadi kekuatan real dan pilar kokoh penopang kemuliaan dan kesejahteraan umat melalui *positioning* lembaga yang jelas, pelayanan yang prima, efektifitas program yang tinggi, proses bisnis yang efisien dan modern, serta 100% *shariah compliance* sesuai sasaran *ashnaf* dan *maqashid* (tujuan) syariah.

²¹(Online) <https://izi.or.id/visi-dan-misi/> (Diakses 17 Juli 2018)

Tekad tersebut menemukan momentumnya dengan terbitnya regulasi baru pengelolaan zakat di tanah air melalui undang-undang pengelolaan zakat No 23 tahun 2011. Dengan merujuk kepada undang-undang tersebut dan peraturan pemerintah turunannya, Yayasan IZI kemudian menempuh proses yang harus dilalui dan melengkapi seluruh persyaratan yang telah ditetapkan untuk memperoleh izin operasional sebagai lembaga amil zakat. Setelah melalui proses yang panjang dan berliku, kira-kira 13 bulan setelah kelahirannya sebagai yayasan, pada tanggal 30 Desember 2015, IZI secara resmi memperoleh izin operasional sebagai lembaga amil zakat skala nasional melalui surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no. 423 tahun 2015. Tanggal tersebut menjadi momentum penting lainnya yang menandakan lahirnya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) IZI, sebagai penerus visi dan misi pengelolaan zakat yang telah dirintis oleh PKPU sebelumnya selama lebih dari 2 windu.

Nilai utama (Core values) IZI dalam berkhidmat bagi ummat sesuai kemiripan pelafalan namanya adalah mudah (*easy*). Tagline yang diusungnya adalah “memudahkan, dimudahkan”. Berawal dari keyakinan bahwa jika seseorang memudahkan urusan sesama, maka Allah Swt akan memudahkan urusannya. Oleh karenanya IZI bertekad untuk mengedukasi masyarakat sehingga meyakini bahwa mengeluarkan zakat itu mudah, membangun infrastruktur pelayanan agar zakat dapat ditunaikan juga dengan mudah, merancang program-program yang efektif yang dapat menghantarkan kehidupan para mustahik agar

menjadi jauh lebih mudah. Inilah parameter utama dalam mengukur kinerja pengabdian IZI bagi masyarakat.²²

3. Program Pemberdayaan

a. IZI to Succes

Merupakan program pemberdayaan dana zakat IZI di bidang ekonomi yang meliputi program:

1. Pelatihan Keterampilan.

Program pelatihan keterampilan kerja IZI bagi mustahik ini yang bertujuan untuk memberikan keterampilan *softskill* dan *hardskill* berupa menjahit, Tata Boga, mencukur, dan memijat pijat dan bekam. Beberapa jenis pelatihan tersebut akan dikelola pada Program Inkubasi Kemandirian (PIK). Diharapkan setelah selesainya pelatihan, para peserta memiliki keterampilan yang dapat digunakan sebagai suatu skill tertentu untuk meningkatkan kualitas hidup peserta.

2. Pendampingan Wirausaha.

Program pemberdayaan ekonomi yang berbasiskan pada komunitas masyarakat. Melalui program ini, IZI menargetkan pada masyarakat yang memiliki kebutuhan yang sama dalam rangka mengembangkan usaha mikro dan pendapatan mereka dalam bentuk intervensi modal dana bergulir yang di sertai penyadaran dan peningkatan kapasitas dalam bentuk pertemuan rutin atau pendampingan.

²²Sudiana Nana & Yanuardi Syukur, *Siapa Memudahkan, Dia Dimudahkan: Mengenal Lebih Dekat program Pemberdayagunaan Inisiatif Zakat Indonesia dalam Berkidmah Pada Umat*, (Jakarta Timur: IZI, 2015), 1-2.

b. IZI to Smart

Sebuah program pemberdayaan dana zakat di bidang pendidikan yang meliputi program:

1. Beasiswa Mahasiswa

Program ini meliputi pemberian beasiswa, pembinaan, dan pelatihan bagi mahasiswa dari keluarga dhuafa. Tujuan yang diharapkan hadir pada program ini adalah untuk membentuk SDM yang unggul dalam budi pekerti, intelektualitas, dan kecerdasan sosial sehingga mampu mengembangkan dan memberdayakan potensi di wilayah tempat tinggal dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia lainnya melalui peran yang dapat mereka ambil di masyarakat. Para peserta program Beasiswa Mahasiswa IZI diberi peningkatan kemampuan dan pembinaan melalui kegiatan mentoring, pelatihan soft skill, kunjungan tokoh, dan pengamalan keilmuan masing-masing melalui kegiatan sosial kemasyarakatan.

2. Beasiswa Pelajar

Program yang bertujuan meningkatkan angka partisipasi sekolah, khususnya bagi para siswa unggul. Program ini terdiri atas pemberian bantuan biaya pendidikan dan pembinaan bagi para siswa binaan IZI. Program ini juga akan melakukan upaya pembentukan karakter unggul seperti jujur, tanggung jawab, peduli, disiplin, percaya diri, dan berani. Para peserta Beasiswa Pelajar mendapatkan pemenuhan kebutuhan uang sekolah, alat tulis, seragam serta Pendampingan spiritual dan akademik.

3. Beasiswa Penghafal Qur'an.

Program beasiswa Penghafal Qur'an IZI merupakan program yang memberikan beberapa fasilitas program kepada para penerima beasiswa berupa biaya hidup, biaya transportasi, biaya sarana dan prasarana dalam menghafal Al-Quran, dan biaya pendidikan.

c. IZI to Fit

Sebuah program pemberdayaan dana zakat di bidang kesehatan yang meliputi program:

1. Rumah Singgah Pasien. Layanan ini diberikan pasien dan keluarga fakir miskin yang tidak mampu dalam pembiayaan hidup tinggal karena mahal biaya sewa tempat tinggal (kontrakan) di Jakarta untuk menunggu selama waktu pengobatan. IZI juga menyediakan layanan ambulance antar pasien ke Rumah Sakit rujukan dan konsultasi perawatan selama di rumah singgah.

2. Layanan Kesehatan Keliling. Program layanan kesehatan keliling yang dilaksanakan secara terpadu (berbagai program kesehatan disatukan dalam paket bersama) dan dikemas secara populis, yang dilaksanakan secara cuma-cuma bagi masyarakat fakir miskin yang tempat tinggalnya jauh dari akses pelayanan kesehatan/klinik peduli. Layanan Kesehatan IZI ini dikemas dalam beberapa paket, yaitu Prosmiling kesehatan ibu, anak, gigi mata, *medical check up*, dan *goes to school*.

3. Layanan Pendampingan Pasien. IZI menyediakan layanan khusus bagi orang sakit dalam bentuk:

- a. Santunan langsung adalah pemberian santunan langsung kepada pasien baik berupa dana atau lainnya sesuai ketentuan dan kebutuhan untuk sembuh.
- b. Pendampingan adalah proses pendampingan/fasilitator pasien dalam mengurus layanan kesehatan atau pemberian bantuan secara berkala (konsultasi perawatan).
- d. IZI to Iman

Sebuah program pemberdayaan dana zakat di bidang dakwah yang meliputi program:

1. Dai Penjuru Negeri. Program dai penjuru negeri adalah program dakwah IZI kepada masyarakat muslim di daerah rawan bencana alam dan dhuafa di Indonesia dengan mengirimkan Da'i untuk melakukan aktivitas pendampingan masyarakat berupa pembinaan Iman dan Islam melalui program pembinaan dan kajian rutin bagi masyarakat desa setempat.

2. Bina Muallaf. IZI melakukan program bina muallaf dalam bentuk pemberian pembinaan yang rutin kepada muallaf dalam rangka penguatan keyakinan dan keimanan mereka serta memberikan santunan kepedulian kepada para muallaf. Sasaran wilayah muallaf difokuskan pada daerah dhuafa yang rawan kristenisasi.

- e. IZI to Help

Sebuah program pemberdayaan dana zakat di bidang Layanan Sosial yang meliputi program:

1. Laa Tahzan, dengan nama program yaitu Layanan Antar Jenazah. Laa Tahzan adalah layanan yang dibutuhkan berkaitan jenazah, seperti:

- a. Layanan Pra Kejadian adalah pelayanan yang diberikan untuk mempersiapkan umat Islam dalam pengurusan jenazah berupa pemberian materi dan pelatihan/training.
- b. Layanan Saat Kejadian adalah pelayanan yang diberikan saat kejadian setelah berupa pemandian, pengkafanan, pengantaran, dan pemakaman jenazah.
- c. Layanan Pasca Kejadian adalah pelayanan yang diberikan pasca proses pengeloaan terhadap terhadap jenazah berupa konsultasi dan penghitungan warisan.

Bentuk layanan lainnya yang IZI berikan kepada mustahik yaitu berupa ambulance gratis dan layanan pengurusan (prosesi) Jenazah serta adanya program pelatihan pengurusan jenazah.

2. Peduli Bencana.

IZI peduli bencana merupakan perpaduan dari beberapa aktivitas Manajemen Resiko Bencana yang meliputi program mitigasi, rescue dan rehabilitasi. Program mitigasi adalah program penanganan bencana dengan pola pemberian pelatihan / pendampingan dalam tindakan pencegahan dan reaksi cepat saat terjadi bencana. Pada program *rescue*, aktivitas kesigapan IZI dalam penanganan bencana yang tengah terjadi, seperti Evakuasi Korban, Dapur Air, Trauma Healing, dan Serambi Nyaman untuk pengungsi. Dan aktivitas IZI pada masa rehabilitasi yaitu program penanganan dampak setelah bencana terjadi. Sebagai contoh adalah pembangunan *cluster* hunian, perbaikan fasilitas umum, dan pengadaan air.²³

²³(Online) <https://izi.or.id/program/> (Diakses 17 Juli 2018)

F. IZI dan Dakwah

Lembaga perhimpunan dana zakat seperti IZI merupakan sebuah lembaga yang didirikan atas tekad yang kuat untuk menjadi sebuah lembaga pengelola zakat yang otentik yang bisa mendapat kepercayaan dari masyarakat. IZI dengan berbagai kegiatan dalam pengelolaan dana zakat juga mempunyai nilai dakwah yang tinggi terhadap pengembangan dakwah Islam. Hal ini juga menjadi dasar dari pada ajaran Islam mengenai kedudukan seorang hamba agar senantiasa menjaga hubungan baik sesama manusia (*hablum minannas*) melalui kegiatan saling berbagi.

Kegiatan berbagi harta atau berzakat dalam lembaga IZI sendiri berarti zakat seseorang yang dikeluarkan untuk didistribusikan tentu melalui sebuah proses pengelolaan. Mulai dari masa perhimpunan, pendataan para mustahik, sampai pada pendistribusian.

Dengan adanya lembaga layanan sosial seperti IZI masyarakat akan menyadari bagaimana pentingnya berbagi dan bekerjasama demi mewujudkan kesejahteraan melalui suatu lembaga yang terstruktur. IZI merupakan sebuah lembaga dakwah, dimana dalam kegiatannya dapat mengembangkan dakwah Islam itu sendiri. Pada tahap pendistribusian zakat secara tidak langsung akan memberikan motivasi kepada seseorang agar bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya seperti salah satu kategori penerima zakat yaitu Ibnu Sabil seperti musafir dan pelajar yang sedang menimba ilmu. Pemberian dana zakat tersebut bisa berupa beasiswa berprestasi dan bisa berupa dana santunan. Hal ini dapat memotivasi mereka agar terus meningkatkan prestasinya dan menjadi lebih baik.

Seperti yang dikemukakan oleh Samsul Munir Amin bahwa dakwah adalah bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan dorongan motivasi, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya, jadi berbeda dengan propaganda.²⁴ Jadi pada dasarnya dakwah juga merupakan suatu ajakan motivasi dari yang tidak baik menjadi baik bahkan lebih baik. Adakalanya mad'u akan merasa tergugah dengan kegiatan dakwah yang bisa memberikan inspirasi kepadanya.

G. Zakat dan IZI

Zakat adalah kewajiban umat muslim yang harus ditunaikan. Zakat mempunyai peran penting dalam mengentaskan kemiskinan dan mampu menjaga hubungan baik antara sesama manusia.

Menurut Ryandono yang dikutip oleh Andika Ramadhanu zakat merupakan salah satu cara mendistribusikan harta perekonomian khususnya orang kaya kepada orang miskin. Zakat mampu menggerakkan perekonomian dengan cepat, terbangun persaudaraan antara orang miskin dengan orang kaya demikian zakat menjadi pengontrol agar mencapai *falah* kesejahteraan lahir, bathin, dunia dan akhirat.²⁵

Kegiatan penyaluran zakat dilakukan oleh muzakki atau yang mengeluarkan zakat untuk mustahik melalui dua cara yaitu, secara kelembagaan

²⁴Munir, Amin Samsul *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 9.

²⁵Ramadhanu, Andika *Peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam Pemberdayaan Ekonomi Muallaf Suku Tengger*, Skripsi tidak diterbitkan, (Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2016), 24.

dan secara langsung kepada muzakki. Secara kelembagaan berarti dapat melalui badan-badan amil zakat dan lembaga-lembaga amil zakat kemudian lembaga tersebutlah yang selanjutnya mendistribusikan sedangkan secara langsung berarti seorang muzaki langsung memberikan zakatnya kepada mustahik.

Dalam penyaluran dana zakat muzakki yang menyalurkan zakatnya secara langsung masih mendominasi dari penyaluran zakat melalui lembaga amil zakat. Dalam sebuah riset yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan FEM ditahun 2011 dari 345 responden didapatkan 27,2% responden membayarkan zakatnya melalui Lembaga Amil Zakat, dan 72,8% responden membayarkan zakatnya langsung kepada mustahik.²⁶

IZI merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat yang mempunyai tugas dan fungsi seperti Lembaga Amil Zakat lainnya, namun disisi lain IZI mempunyai perbedaan dalam himpun-menghimpun dana masyarakat seperti menghimpun dana sosial lainnya diluar zakat misalnya sedekah oleh seorang dermawan agar didistribusikan kepada korban bencana alam seperti tsunami, banjir dan lain-lain. IZI sebagai lembaga penghimpun dana zakat jika dilihat dari padanan katanya maka terlihat jelas bahwa IZI adalah lembaga sosial dakwah penghimpun dana zakat masyarakat untuk selanjutnya didistribusikan kepada para mustahik.

²⁶Huda, Nurul dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset* (Jakarta, Cet. 1 PT Kencana, 2015), 167.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan masuk pada kategori penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat observasi lapangan yang tidak menggunakan perhitungan. Peneliti terlebih dahulu mengetahui keadaan atau situasi di tempat atau lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Sehingga langkah selanjutnya peneliti sudah mengetahui terlebih dahulu objek-objek yang terkait dengan pembahasan peneliti.

Kirt dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif yaitu:

Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Juga dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah meliputi data yang muncul berwujud kata-kata yang bukan rangkaian kata atau angka, data tersebut telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman, dan biasanya diproses sebelum siap digunakan tetap analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata biasanya disusun dalam teks yang diperluas.¹

Penelitian kualitatif yang akan peneliti gunakan dalam peneliti ini karena fokus penelitian bersifat mendeskripsikan “*Peran IZI Perwakilan Sulawesi Tengah dalam Pengembangan Dakwah di kota Palu*” (sebuah kajian lembaga

¹Matthew B. Milles. *Kualitatif Data Analisis*, Diterjemahkan oleh Tjejep Rohandi Roholoi. (Cet I, Jakarta: UI Press, 1992), 15-16.

dakwah) Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.²

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa gambaran, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu variabel data, kemudian menghubungkan dengan variabel data lain, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan yang berbeda-beda, termasuk penelitian *deskriptif kualitatif* ini. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah tidak semata-mata untuk menjelaskan secara menyeluruh masalah yang akan diteliti dan diamati saja, namun juga ada tujuan lainnya. Tujuan dari penelitian *deskriptif kualitatif* akan menjadi pedoman ketika melakukan penelitian.

Tujuan penelitian *deskriptif kualitatif* searah dengan rumusan masalah serta pernyataan penelitian. Hal ini disebabkan tujuan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan yang sebelumnya dikemukakan oleh rumusan masalah serta pertanyaan penelitian masalah.³

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi II; cet, L,H; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 231.

³Ibid, 209.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu dikantor Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Sulawesi Tengah yang berada di jalan Juanda. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan IZI merupakan salah satu lembaga dakwah yang bergerak dalam menyebarkan nilai-nilai dakwah Islam sekiranya lokasi tersebut dapat memudahkan dalam melakukan proses penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya pengumpulan data-data di lapangan. S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti di lokasi penelitian selaku instrument utama penelitian sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (instrument) utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁴

Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung.

Pada saat akan melakukan penelitian di lokasi, peneliti meminta izin ke kepala atau pengurus kantor IZI perwakilan Sulawesi Tengah terkait, yang memiliki wewenang yang akan dijadikan objek penelitian. Peneliti akan memperlihatkan surat keterangan izin meneliti yang dikeluarkan langsung oleh lembaga kampus, lebih tepatnya di akhlah fakultas.

⁴S. Margono, *Metodeologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka cipta, 2004), 162

Surat izin meneliti dimaksudkan agar kehadiran peneliti dilokasi penelitian dapat diterima secara resmi oleh pihak kantor IZI perwakilan Sulawesi Tengah, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Jika dilihat dari jenisnya, terdapat dua jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dikarenakan desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, maka diungkapkan dalam bentuk kalimat dan uraian-uraian.

Berdasarkan sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: metode survey, dan metode wawancara.⁵

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini dapat menunjang atau bahan perbandingan dengan data primer yang diperoleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan riset ini.

⁵Lexy J. Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 7.

Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia yang dapat dikatakan sebagai informan seperti kepala kantor dan staf pengurus lembaga. Kemudian sumber data selain dari itu adalah catatan lapangan, dokumen-dokumen, dan rekaman hasil wawancara.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ada melalui pertimbangan-pertimbangan. Hal ini dimaksudkan agar kebutuhan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peneliti. Biasanya para peneliti menggunakan metode pengambilan sampel, tetapi bukan dimaksudkan mewakili populasi, namun didasarkan pada keterkaitan dan kedalaman informasi tertentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode yang dilakukan dengan pengumpulan data dan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu mengumpulkan data dilapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal-hal penting bagi penulis di lokasi penelitian.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana dijelaskan oleh

Cholid Narbuko, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶

2. *Interview* atau (Wawancara)

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan. Narasumber adalah orang yang memberikan jawaban atau pendapat atas pertanyaan pewawancara. Narasumber juga biasa disebut dengan informan.

Interview adalah metode pengumpulan data yang akan digunakan untuk mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam *interview* adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.⁷

Sebelum proses wawancara peneliti terlebih dahulu mengklasifikasi bentuk-bentuk pertanyaan sebelum berlangsungnya wawancara, untuk mendukung data-data yang ditemukan dalam pengamatan dan wawancara. Peneliti menggunakan beberapa alat yang bisa menunjang proses wawancara ini seperti handphone dan catatan.

Teknik wawancara dilakukan dengan metode kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka yaitu peneliti bertemu secara langsung dengan informan. Dengan wawancara tersebut peneliti dapat memperoleh informasi lengkap berupa pengalaman, pendapat perasaan, maupun pengetahuannya.

⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 70.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi II; cet, L,H; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 197.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang atau mendukung kelengkapan data. Dokumen itu ada relevannya dengan objek penelitian. Dalam teknik pengumpulan data penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan dengan satu uraian dasar.⁸ Analisis data diartikan sebagai upaya mengelolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah di pahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data tersebut berlangsung mulai dari penulis meneliti sampai pada pengumpulan data yang bisa menjawab segala kebutuhan atau permasalahan yang ada. Jadi sejumlah data yang diperoleh saat meneliti memungkinkan akan dikumpulkan dengan cara menuliskan atau mengadopsi, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi kemudian dilanjutkan dengan penyajian data. Namun pada teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun dalam bentuk uraian konkret dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh.

⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 4.

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.

2. Penyajian data

Pada tahapan ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu. Dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh dari penyajian tersebut. Penyajian data salah satu upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

3. Vertifikasi data

Vertifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik vertifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu satu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan perangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian di generisasi menjadi yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan perangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasi menjadi yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dipenelitian agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. pengecekan keabsahan data, penulis melakukannya dengan metode triangulasi, yaitu teknik pengecekan keabsahan data serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu, memberikan komentar melalui diskusi, wawancara dengan berbagai unsur yang terlibat dalam objek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi IZI Perwakilan Sulawesi Tengah

1. Sejarah

Sejarah IZI Perwakilan Sulawesi Tengah dimulai dari sebuah lembaga yang juga bergerak pada penghimpunan dana zakat. Hanya saja lembaga tersebut dipisahkan dengan sebuah lembaga entitas baru menjadi IZI Perwakilan Sulawesi Tengah. Lembaga tersebut kelanjutan dari PKPU (Posko Keadilan Peduli Umat) cabang Kota Palu. Pemisahan tersebut merupakan bagian dari kebijakan lembaga itu sendiri yaitu PKPU, saat dimana kebijakan undang-undang tentang pengelolaan zakat mulai diberlakukan.

Terdapat perbedaan antara cakupan gerak IZI dengan PKPU itu sendiri, baik pada tingkat pusat maupun perwakilan di setiap daerah yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah terdapat perhimpunan dana atau donasi untuk kegiatan sosial kemanusiaan dan yang kedua perhimpunan dana filantropi yang lebih dikenal dengan perhimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah. Dari sudut pandang perhimpunan PKPU mengambil tugas dan perannya sebagai lembaga sosial kemanusiaan sedangkan IZI lebih adalah pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah. Namun jika terdapat muzakki atau donator yang ingin memberikan bantuan dana sosial kemanusiaan, IZI tetap memberikan kesempatan kepada mereka para donator tanpa mengurangi eksistensi gerak, fungsi dan peran dari IZI itu sendiri sebagai lembaga zakat yang otentik.

Menurut direktur utama IZI Wildhan Dewayana menuturkan bahwa alasan paling penting mengapa IZI dilahirkan adalah adanya tekad yang kuat untuk membangun lembaga pengelola zakat yang otentik. Dengan fokus dalam pengelolaan zakat serta donasi keagamaan lainnya.¹

Dengan berbagai macam konsiderannya. Manajemen lembaga memutuskan untuk memisahkan unit zakat center PKPU dengan sebuah unit perhimpunan zakat yang baru. Unit zakat center PKPU setingkat departemen dipisahkan menjadi sebuah unit lembaga baru setingkat yayasan yaitu Inisiatif Zakat Indonesia yang terbagi beberapa cabang atau perwakilan yang ada di Indonesia termasuk Sulawesi Tengah tepatnya berada di Kota Palu.

PKPU yang ada di Sulawesi Tengah sendiri sebelumnya hanyalah sebuah lembaga cabang di Kota Palu. Namun dari kebijakan lembaga tersebut memberikan ketetapan agar PKPU cabang Kota Palu juga dipisahkan dengan IZI, dengan nama yayasan baru atau lembaga yaitu IZI perwakilan Sulawesi Tengah.

Adapun yang melatarbelakangi mengapa PKPU cabang Kota Palu dan IZI perwakilan Sulawesi Tengah dipisah adalah karena pada saat masih berstatus sebagai lembaga PKPU, lembaga tersebut lebih banyak mengumpulkan dana zakat, infaq, dan shadaqah, dibandingkan pengumpulan dana kemanusiaan, makanya sesuai dengan kebijakan lembaga PKPU pusat dengan berbagai pertimbangan yang ada maka lembaga yang sebelumnya adalah lembaga PKPU dipisah dengan IZI.

¹Sudiana Nana & Yanuardi Syukur, *Siapa Memudahkan, Dia Dimudahkan: Mengenal Lebih Dekat program Pemberdayagunaan Inisiatif Zakat Indonesia dalam Berkidmah Pada Umat*, (Jakarta Timur: IZI, 2015), 1.

Lembaga IZI tetap fokus pada bidang penghimpunan dana zakat, infaq, dan shadaqah atau dana filantropi sedangkan PKPU fokus pada dana kemanusiaan. Namun saat ini lembaga PKPU di Sulawesi Tengah ditiadakan. Namun tidak menutup kemungkinan lembaga tersebut akan tetap diadakan kembali, sangat bergantung dari pertimbangan dari kebijakan lembaga induknya (PKPU).

Saat ini terdapat beberapa cabang atau perwakilan IZI yang telah dipisahkan dengan lembaga induknya yaitu PKPU diberbagai daerah provinsi yang ada di Indonesia.

2. Perwakilan IZI di Indonesia

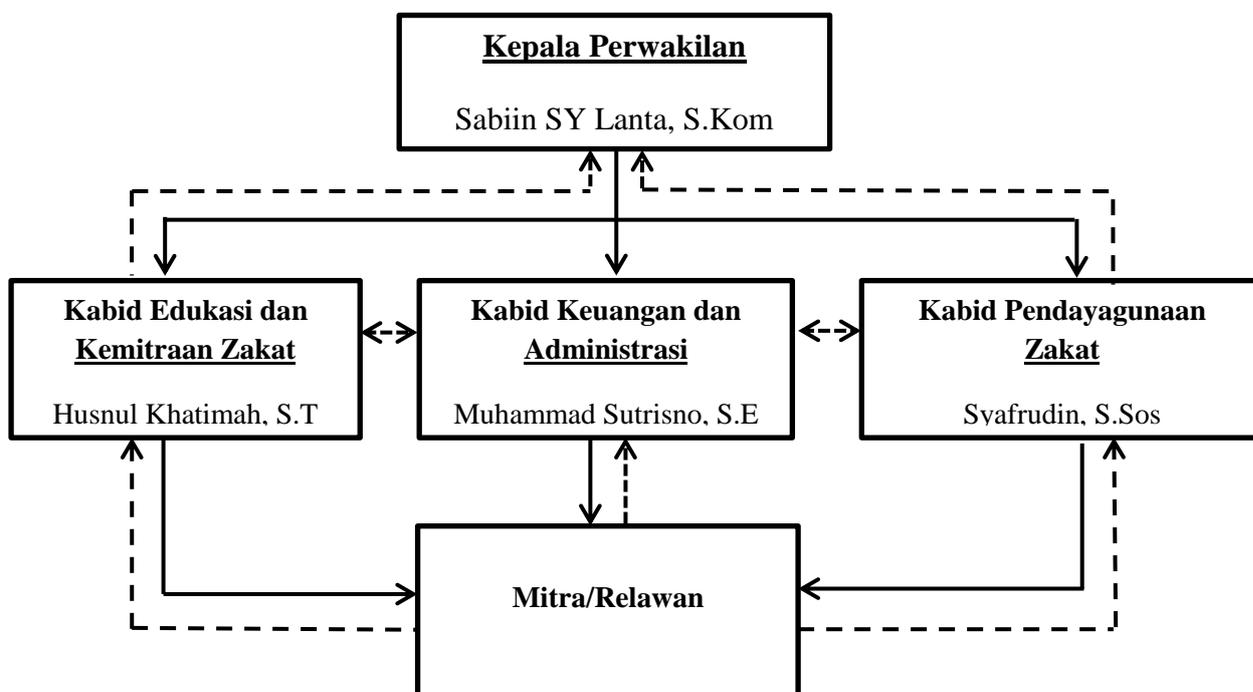
- a. IZI Perwakilan Jawa Barat
- b. IZI Perwakilan Banten
- c. IZI Perwakilan Jawa Tengah
- d. IZI Perwakilan Yogyakarta
- e. IZI Perwakilan Jawa Timur
- f. IZI Perwakilan Lampung
- g. IZI Perwakilan Bengkulu
- h. IZI Perwakilan Sumatera Barat
- i. IZI Perwakilan Sumatra Utara
- j. IZI Perwakilan Riau
- k. IZI Perwakilan Kalimantan Utara
- l. IZI Perwakilan Kalimantan Timur
- m. IZI Perwakilan Sulawesi Selatan

- n. IZI Perwakilan Sulawesi Tengah
- o. IZI Perwakilan Sulawesi Tenggara
- p. IZI Perwakilan Sumatera Selatan
- q. IZI Perwakilan Maluku²

3. Struktur Organisasi IZI Perwakilan Sulawesi Tengah

Struktur dalam sebuah lembaga mempunyai peran penting salah satunya adalah agar dapat mengatur hubungan baik antara satu unit dengan unit lainnya. Hal tersebut dimaksudkan agar memanfaatkan semua kemampuan kesatu tujuan lembaga sesuai dengan visi misi dari lembaga itu sendiri. Selain itu struktur organisasi akan mempermudah dalam mengintegrasikan fungsi-fungsi dari lembaga agar dapat berjalan secara efektif. Adapun struktur organisasi IZI perwakilan Sulawesi Tengah sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI IZI PERWAKILAN SULAWESI TENGAH



²(online) <https://izi.or.id/kantor-cabang/> (Diakses 6 Agustus 2018)

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka akan diuraikan tugas dan fungsi dari masing-masing bagian sebagai berikut :

1. Tugas dan tanggung jawab kepala perwakilan
 - a. Melakukan serapan dana untuk penerima manfaat dalam bentuk zakat, infaq dan Shadaqah.
 - b. Memastikan dana yang diserap tersalurkan secara baik sesuai dengan asnaf.
 - c. Memastikan pengelolaan penghimpunan sesuai dengan kaidah pengelolaan atau akuntabilitas keuangan.

Adapun fungsinya adalah agar setiap program penghimpunan dan penyaluran terakomodir dengan baik. Kegiatan yang dilakukan perlu adanya pengawasan dan evaluasi agar dalam pelaksanaannya dapat dengan maksimal dan berjalan sesuai visi misi yang diharapkan sebagai lembaga penghimpun dana zakat yang profesional.

2. Tugas dan fungsi kepala bidang edukasi dan kemitraan zakat

Adapun tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang ZIS dan menjalin kemitraan
- b. Menghimpun dan ZIS
- c. Maintenance donatur
- d. Input database ke sistem

Adapun fungsi keberadaan bidang tersebut dalam struktur adalah masyarakat akan mempunyai kesadaran mengenai pentingnya zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) serta dapat memberikan kemudahan kepada mitra IZI dalam berkolaborasi mengoptimalkan penyaluran dana zakat.

3. Tugas dan fungsi kepala bidang keuangan dan administrasi zakat

Bidang keuangan dan administrasi dalam struktur secara umum berada pada bidang operasional. Jadi terdapat bidang khusus yang menangani atau bidang yang menaungi keuangan dan administrasi

Adapun tugasnya adalah :

- a. Mencatat, mengimput dan pelaporan administrasi dan keuangan
- b. Pengarsipan dan pembukuan laporan

Sedangkan fungsinya yaitu manajemen keuangan agar pengelolaan keuangan bisa berjalan dengan baik termasuk pada saat memberikan keterangan laporan, itu bisa lebih terbuka serta transparansi anggaran. Begitu juga segala sesuatu yang berkaitan dengan administrasi kantor bisa tersusun dengan rapi.

4. Tugas dan fungsi kepala bidang pendayagunaan zakat

Adapun tugasnya yaitu :

- a. Melaksanakan dan memonitoring program
- b. Melakukan pendampingan kepada mustahik

Sedangkan fungsinya adalah memberi kemudahan bagi setiap anggota dalam merealisasikan program kerja dan juga memberi kemudahan kepada para mustahik apabila terdapat program kerja yang sifatnya seperti pelayanan kepada mustahik. Misalnya terdapat mustahik yang kesulitan dalam memenuhi salah satu

program layanan IZI. Salah satu programnya yaitu layanan mulia mustahik. Sebagai contoh layanan pendampingan orang sakit maka bidang pendayagunaan dituntut untuk memberikan penjelasan sesuai prosedur yang ada, bisa melalui brosur maupun sosialisai atau pemberitahuan langsung.

5. Tugas dan fungsi mitra/relawan

Adapun tugasnya yaitu :

1. Memastikan program berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada.
2. Memastikan setiap program sesuai indikator yang ada.

Sedangkan fungsinya adalah: setiap program yang dijalankan dapat sesuai dengan prosedur yang ada dan juga disisi lain dapat menjadikan setiap program mendapat capaian-capaian yang baik yang sesuai dengan indikator yang ada.

4. Mitra IZI Sulawesi Tengah

Dalam melakukan tugas dan tanggung jawab IZI perwakilan Sulawesi Tengah juga melakukan kerjasama atau menjalin hubungan kemitraan dengan beberapa lembaga. Kemitraan dalam lembaga IZI terbagi menjadi dua jenis yaitu mitra IZI disingkat MIZI dan mitra salur.

TABEL 1
Nama-nama Mitra IZI atau MIZI perwakilan Sulawesi Tengah

No	Nama Mitra	Alamat Kota/Kabupaten
1.	Yayasan Ihsanul Islam	Kota Palu (Jalan Sungai Surumana No. 35 Kel. Nunu, Kec. Tatanga)
2.	Benua Tahsin Ibadurrahman	Kabupaten Sigi
3.	Yayasan Samara	Kabupaten Tolitoli
4.	LP2A	Kabupaten Donggala
5.	Yayasan Bina Insan	Kabupaten Buol
6.	Yayasan Lisanul Arab	Kabupaten Parigi Moutong
7.	Yayasan Mitra Insan Madani	Kabupaten Luwuk
8.	Yayasan Al Fahmi	Kota Palu (Jalan Gelatik)
9.	Yayasan Ar Royyan	Kabupaten Parigi Moutong
10.	Ponpes Al Istiqomah	Kabupaten Sigi

(Sumber Data: Dokumen kemitraan IZI perwakilan Sulawesi Tengah)

Sedangkan mitra salur adalah sebagai berikut :

1. Pegadaian Syariah Palu
2. Bank Syariah Mandiri (BSM)
3. IKBBSM (Ikatan Istri Karyawan Bank Syariah Mandiri)
4. Salimah Sulteng (Persaudaraan Muslimah)
5. Rumah Qur'an Al-Quds Bangkep

Perbedaan antara kedua jenis mitra tersebut yaitu untuk mitra IZI (MIZI) terdapat kegiatan kerjasama masing-masing kedua belah pihak dari awal telah menandatangani kesepakatan atau perjanjian terlebih dahulu untuk memastikan kinerja dan kerjasama yang baik agar kedua lembaga tersebut saling memberikan

kepercayaan antara satu dengan yang lainnya, sedangkan mitra salur tidak adanya kesepakatan dalam menjalankan kerjasama.

Untuk mitra salur terdapat penyesuaian kondisi dilapangan saat melaksanakan program kegiatan. Proses kemitraan tersebut dibutuhkan saat ada suatu program yang mengharuskan kedua belah pihak menjalin kerjasama.

5. Rekapitulasi Perhimpunan Dana

IZI sebagai lembaga pengelola zakat infaq dan shadaqah yang didalamnya meliputi penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian atau penyaluran. Demikian penulis menyajikan data terkait dengan rekapitulasi perhimpunan dana tersebut dari tahun 2016 dan tahun 2017 sebagai berikut :

Rekapitulasi Penghimpunan Dana Perprogram Tahun 2016

Cabang : 402 – Palu
 Priode Tanggal : 01-01-2016 s/d 31-12-2016
 Total Penghimpunan : Rp. 415.443.979,52

TABEL 2
Penghimpunan Dana Zakat Infaq dan Shadaqah Tahun 2016

No.	Nama Program	Total Penghimpunan Dana *Rp
1.	Bunga Bank	526.954,52
2.	Infaq Shadaqoh Umum	44.626.100,00
3.	Kotak Infaq	1.074.900,00
4.	Paket Ifthar & Tajil	9.700.000,00
5.	Paket Ramadhan/Lebaran	10.862.000,00
6.	Peduli Bencana Nasional	100.000,00
7.	Peduli Palestina	350.000,00
8.	Peduli Suriah	21.105.200,00
9.	Penyaluran Fidyah	19.090.000,00
10.	Program Kesehatan Lainnya	150.000,00
11.	Program Pendidikan Lainnya	22.200.000,00
12.	Sebar Al Quran	14.100.000,00
13.	Voucher Yatim	37.800.000,00
14.	Zakat Emas, Perak, dan Uang	45.107.500,00
15.	Zakat Fitrah	56.916.000,00
16.	Zakat Investasi	100.000,00
17.	Zakat Maal-Komunitas	18.080.000,00
18.	Zakat Perdagangan dan Perusaha	17.800.000,00

19.	Zakat Pertanian dan Perkebunan	300.000,00
20.	Zakat Profesi/Penghasilan	95.455.325,00

(Sumber Data: Dokumen IZI Bidang Keuangan dan Administrasi)

Rekapitulasi Penghimpunan Dana Perprogram

Cabang : 402 – Palu
 Priode Tanggal : 01-01-2017 s/d 31-12-2017
 Total Penghimpunan : Rp. 766.078.138,30

TABEL 3
Penghimpunan Dana Zakat Infaq dan Shadaqah Tahun 2017

No.	Nama Program	Total Penghimpunan Dana *Rp
1.	1/7 Sapi	69.900.000,00
2.	Beasiswa	5.337.100,00
3.	Bunga Bank	2.168.738,30
4.	Infaq Shadaqoh Umum	59.674.650,00
5.	Kambing	18.000.000,00
6.	Khitanan Massal	10.015.000,00
7.	Kotak Infaq	1.317.700,00
8.	Layanan Pendampingan Orang Sak	2.425.000,00
9.	Paket Ifthar & Tajil	3.465.000,00
10.	Paket Ramadhan/Lebaran	13.893.500,00
11.	Paket Ramadhan/Lebaran Besar	12.600.000,00
12.	Peduli Bencana Nasional	30.469.100,00
13.	Peduli Dunia Islam Lainnya	38.541.900,00
14.	Peduli Palestina	13.588.700,00
15.	Peduli Rohingya	124.923.100,00
16.	Peduli Suriah	1.000.000,00
17.	Penyaluran Fidyah	17.507.500,00
18.	Program Pendidikan Lainnya	1.038.400,00
19.	Riswah	6.000.000,00

20.	Sapi	23.800.000,00
21.	Simpanan Qurban	3.350.000,00
22.	Tabung Peduli Umum	3.877.500,00
23.	Zakat Emas, Perak, dan Uang	62.297.500,00
24.	Zakat Fitrah	64.054.000,00
25.	Zakat Investasi	830.000,00
26.	Zakat Perdagangan dan Perusaha	61.720.000,00
27.	Zakat Pertanian dan Perkebunan	1.500.000,00
28.	Zakat Profesi/Penghasilan	112.783.750,00

(Sumber Data: Dokumen IZI Bidang Keuangan dan Administrasi)

Penghimpunan dana ZIS yang dilakukan oleh IZI mempunyai bentuk pengumpulan, berupa pengantaran dana secara langsung yaitu di kantor IZI, penjemputan dana kedadatur atau muzakki dan pengumpulan melalui transfer ke rekening IZI sendiri.

Dari kedua tabel tersebut, dapat memberikan gambaran bahwa rekapitulasi penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga tahun 2017. Dana yang terkumpul telah terekapitulasi sesuai dengan tabel tersebut dan telah terbagi dalam beberapa kategori penyaluran kepada para mustahik.

Dana yang dihimpun oleh IZI terbagi dalam dua bentuk yaitu dana terikat dan dana bebas. Dana terikat adalah dana yang diberikan oleh donatur atau muzakki yang telah merekomendasikan dimana seharusnya dana disalurkan, seperti dana bantuan bencana gempa disuatu daerah. Sedangkan dana bebas

adalah dana yang diberikan oleh donatur atau muzakki namun tidak menyebutkan kebutuhan dana tersebut untuk apa dan akan disalurkan kemana.

B. Peran IZI Perwakilan Sulawesi Tengah dalam Pengembangan Dakwah di Kota Palu

Salah satu manfaat lembaga adalah memudahkan individu dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai bagian dari struktur dalam suatu sistem. Salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam aspek kehidupan masyarakat adalah lembaga sosial. Lembaga sosial tersebut terdapat kegiatan kebermanfaatan pada masyarakat, seperti pelayanan sosial, edukasi dan lain-lain. Demikian pula halnya dengan IZI Sebagai suatu lembaga sosial. Bahkan lembaga sosial tersebut dalam melaksanakan kegiatannya lebih menekankan kepada sesuatu yang berhubungan langsung dengan kegiatan dakwah Islam

Sebagai salah satu lembaga sosial Islam yang bergerak pada bidang dakwah tentu mempunyai peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai dakwah. Penulis akan mendeskripsikan kegiatan pengembangan dakwah di Kota Palu melalui IZI perwakilan Sulawesi Tengah melalui pendekatan pelaksanaan program kerja.

Untuk mengetahui peran IZI sendiri dalam mengembangkan dakwah tentunya dibutuhkan data setiap program yang dilaksanakan oleh IZI itu sendiri. Kemudian setiap program tersebut akan dideskripsikan bagaimana bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan, tanpa mengurangi unsur-unsur eksistensi dakwah itu sendiri sebagai pelengkap dalam penyebarannya. Hal itu dikarenakan jika salah satu unsur dakwah tidak terpenuhi secara otomatis dakwah tidak

memberi kesan bahwa kegiatan tersebut adalah kegiatan dakwah dan tentunya akan tidak efektif dalam menyebarkan nilai dakwah.

Pada bahasan sebelumnya dalam kajian pustaka penulis telah memberikan gambaran terkait dengan beberapa program pemberdayaan secara umum, namun disisi lain terdapat program mulia inisiatif yang belum penulis kemukakan.

Pada dasarnya IZI hanya mempunyai dua program inti yaitu program pemberdayaan dan program charity atau karitas. Dari dua program tersebut yang sering kita kenal adalah program pemberdayaan yang meliputi IZI to succes dan lain sebagainya begitu juga program mulia inisiatif masing-masing didalamnya terdapat program pemberdayaan atau pembinaan dan program charity atau sekedar pemberian semata.³

Setiap program-program dari pemberdayaan tersebut masih terdapat bagian-bagian program didalamnya. Jadi secara umum terdapat dua program IZI yaitu program pemberdayaan dan charity atau karitas.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut bahwa setiap bidang program terdapat pada cakupan program IZI to Succes, IZI to Smart, IZI to Iman, IZI To Fit dan IZI to Help. Istilah-istilah tersebut dirumuskan oleh BOD (*Bold Of Directur*) yang sebenarnya telah masuk pada berbagai aspek atau cakupan dalam penyaluran dana zakat atau penerima manfaat diantaranya bidang ekonomi, pendidikan, dakwah, kesehatan dan sosial.

Merumuskan atau yang menginisiasi terhadap istilah-istilah tersebut adalah mereka yang tergabung dalam BOD. BOD itu adalah singkatan dari *bold of directur*. BOD itu sendiri adalah direktur utama, direktur edukasi dan kemitraan, direktur operasional, dan direktur pendayagunaan.⁴

³Sabiin S. Lanta, kepala perwakilan “wawancara” dikantor IZI pada tanggal 7 Agustus 2018

⁴Sabiin S. Lanta, kepala perwakilan “wawancara” dikantor IZI pada tanggal 13 Agustus 2018

Adapun program-program kegiatan IZI Perwakilan Sulawesi Tengah yang terlaksana yaitu :

a. Bidang ekonomi

Secara umum nama program tersebut adalah 1000 lapak berkah.

Dalam melaksanakan program penyaluran dana zakat kepada mustahik atau penerima manfaat, IZI perwakilan Sulawesi Tengah memberikan kesempatan kepada para mustahik agar mendapat bantuan dana usaha.

Bantuan dana usaha tersebut diberikan kepada mereka yang menginginkan untuk membuka sebuah usaha namun tidak ada kemampuan untuk membuka modal awal. Program pemberian bantuan dana usaha tersebut masuk pada kategori program pemberdayaan.

Salah satu upaya pengembangan dakwah yang dilakukan oleh IZI perwakilan Sulawesi Tengah tersebut adalah melalui monitoring sekaligus evaluasi kegiatan usaha yang dilakukan oleh penerima manfaat. Mereka yang bertanggung jawab dalam mengakomodir para mustahik tersebut adalah fasilitator sekaligus sebagai relawan.

Bentuk evaluasi yang diberikan yaitu melakukan pertemuan selama tiga bulan sekali.

Adapun penerima manfaat bidang usaha tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pak Akhtar di Kelurahan Lere (usaha pilar)
2. Ibu Rugaiya di Kelurahan Lolu Utara (usaha warung kue nasi king)
3. Ibu Elvi di Desa Kota Rindau (usaha warung makan nasi kuning)
4. Bapak Muhalid di Kelurahan Boyaoge (usaha Cathering makanan)

5. Ibu fathal Mufida di Donggala Kodi (usaha kripik)
6. Ibu Indah Ramadhani di Kelurahan Besusu Timur (usaha kios campuran)
7. Faeni Syukran di Kelurahan Baliase (usaha kios)
8. Ramayanti di Kelurahan Lasoani (usaha *Online Shop*)
9. Ibu Siti Radia di Kelurahan Baliase (usaha kripik)
10. Ibu Syukria di Kelurahan Kota Rindau (usaha Ranggina kacang gipa)

Kegiatan penyaluran bantuan dana usaha menjadikan penerima manfaat bisa membuka usaha hingga pada tahap pengembangan.

Alhamdulillah dengan bantuan dana usaha dari IZI kami sangat terbantu dalam menjalankan usaha kecil seperti pembuatan kripik. Banyak hal yang kami dapatkan dari pemberian bantuan tersebut, akhirnya kami menyadari bahwa hal itulah yang mendasari adanya nilai tentang siapa yang memudahkan pasti dimudahkan. Sebelumnya usaha yang kami jalankan hanya penjualan kripik namun saat ini saya dengan suami bisa mengembangkannya hingga membuat produk baru yaitu tepung kelor.⁵

Dalam realisasi program pada bidang perekonomian tersebut menyadarkan masyarakat betapa pentingnya saling berbagi kemudahan. Harapan IZI dalam kegiatan pemberdayaan tersebut adalah para mustahik yang sebelumnya menerima manfaat pada akhirnya bisa menjadi pemberi manfaat atau muzakki.

IZI dengan kegiatan tersebut berperan dalam membantu masyarakat melawan kesenjangan ekonomi dengan kesadaran bahwa kemiskinan adalah musuh utama Islam. Masyarakat yang memperoleh bantuan dana usaha tersebut dapat berimpilkasi baik kepada pemilik usaha bahkan bisa menjadi lebih sejahtera.

⁵Ibu Fathal Mufida, penerima bantuan dana usaha “wawancara” pada 15 Agustus 2018

Setahun yang lalu saya memperoleh bantuan dana tersebut. Pada awalnya saya hanya menerima pesanan nasi bungkus dan nasi kotak, tetapi setelah mendapatkan bantuan dana tersebut sehingga saya bisa mengembangkannya, bahkan saat ini saya telah menerima dan melayani pesanan dalam bentuk prasmanan. Jadi dengan adanya program tersebut sangat terasa sekali manfaatnya. Semoga ada kembali masyarakat ikut terbantu dengan program tersebut.⁶

b. Bidang Dakwah

Adapun nama program yang dilaksanakan adalah Kampung Bina Muallaf. Kegiatan tersebut dilaksanakan di sebuah daerah dengan melihat situasi dan kondisi yang tidak mumpuni termasuk pada minimnya pengetahuan tentang nilai agama. IZI perwakilan Sulawesi Tengah memanfaatkan kesempatan tersebut dalam mengamalkan nilai dakwah sekaligus mengajak mereka kepada ajaran agama Allah. Mereka yang baru masuk Islam dinamakan muallaf.

Daerah yang dijadikan tempat bina muallaf tersebut terletak di Desa Loru dan Ngatabaru kabupaten Sigi, mereka dibina dengan binaan yang sesuai dengan ajaran Islam dan sekaligus memperkenalkan nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri. Mereka dibina oleh da'i yang berasal dari Kota Palu yang merupakan rekomendasi sekaligus kepercayaan oleh IZI perwakilan Sulawesi Tengah.

Sinkronisasi antara upaya IZI dalam pengembangan dakwah di Kota Palu dengan kegiatan bina muallaf di kabupaten Sigi adalah meningkatnya pemahaman da'i mengenai metode atau cara yang dilakukan dalam mengamalkan nilai dakwah. Pengetahuan seorang mad'u yang telah mengenal ajaran Islam sebelumnya, tentu berbeda dengan mereka yang baru mengenal ajaran Islam sama sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bina muallaf tersebut para

⁶Muhalid, penerima bantuan dana usaha "Wawancara" pada 15 Agustus 2018

da'i akan mengetahui bagaimana metode yang baik digunakan dalam pendekatan dakwahnya.

Sebagai seorang da'i tentunya terdapat beberapa konsep pendekatan dakwah yang perlu diperhatikan sebelum memperkenalkan Islam lebih mendalam kepada muallaf. Banyak peajaran yang bisa diambil sebagai da'i, misalkan dalam sebuah komunitas muallaf masing-masing mempunyai karakter berbeda-beda kadang tergantung dari wilayah mereka tempat, artinya seorang da'i mengetahui bagaimana seharusnya menghadapi setiap mad'u dengan karakter yang berbeda-beda itu tadi.⁷

IZI berperan dalam menjembatani antara da'i dan para muallaf agar mereka diberikan pemahaman tentang agama Islam lebih luas. Akses kendaraan untuk muballigh disediakan oleh IZI agar da'i lebih mudah dalam jangkauan. IZI juga menyalurkan bantuan dana kepada para mustahik yang ada di Desa tersebut. Jadi dana yang telah dihimpun sebelumnya selanjutnya disalurkan sesuai asnaf yaitu muallaf.

c. Bidang Kesehatan

Dalam bidang kesehatan terdapat tiga program kegiatan yang dilaksanakan;

Pertama, Layanan Kesehatan Keliling.

Program tersebut merupakan program charity, sifatnya sekali dan selanjutnya dalam jangka waktu yang belum ditentukan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Kalora Kabupaten Donggala yang pelaksanaannya bekerjasama dengan Bulan Sabit Indonesia.

Upaya pengembanagan dakwah yang dilakukan oleh IZI perwakilan Sulawesi Tengah adalah setiap pemberian layanan kesehatan pasca kegiatan akan

⁷Marwan, Da'i Bina Muallaf Sulawesi Tengah, "Wawancara" 18 Agustus 2018

disisipkan waktu untuk menyampaikan nilai-nilai Islam, terutama perintah agama tentang pentingnya menjaga kebersihan hidup sebagai suatu hal yang mendasari hidup sehat.

Nilai-nilai dakwah yang kami perkenalkan kepada mereka adalah sesuatu yang berkaitan ajaran Islam tentang perintah menjaga kebersihan, kami sebagai fasilitator hanya mengambil kesempatan diakhir kegiatan. Memperkenalkan *Islamic value* ini rutin kami berikan namun ditempat yang berbeda.⁸

Kedua, Layanan Pendampingan Orang Sakit

Layanan pendampingan orang sakit adalah sebuah program charity yang diberikan IZI untuk membantu mustahik dalam memenuhi kebutuhan biaya pengobatan, namun bisa juga berupa biaya santunan. Program tersebut sifatnya insidental yaitu disesuaikan dengan kondisi mustahik kapan memerlukan bantuan biaya kesehatan

Dalam mewujudkan nilai-nilai dakwah didalamnya, IZI perwakilan Sulawesi Tengah melalui relawan hanya juga mengingatkan kepada mustahik atau penerima manfaat agar menjaga ibadahnya, berusaha, berdo'a dan terus berikhtiar agar urusannya selalu dimudahkan.

Ketiga, 1000 Kaki Palsu

Proram ketegori yang ketiga ini juga hampir sama dengan kegiatan sebelumnya yaitu jenisnya charity dan diberikan kepada mustahik yang membutuhkan bantuan kepada mereka yang cacat fisik, khususnya pada bagian kaki. Bantuan tersebut tentunya diutamakan kepada mereka yang membutuhkan kaki palsu.

⁸Murdimansah, Fasilitator “wawancara” pada tanggal 3 Agustus 2018.

Adapun nama-nama yang menjadi penerima bantuan 1000 kaki palsu adalah sebagai berikut :

1. Bapak Ardiansyah
2. Bapak Arjat
3. Bapak Dedi
4. Ibu Kasmia
5. Bapak Sarino
6. Bapak Muhammad Nur
7. Ibu Surantina
8. Ibu Salmia

Untuk memperkenalkan nilai dakwah Islam atau *Islamic value* sama dengan layanan pendampingan orang sakit. Mereka juga di ingatkan agar menjaga ibadah dan lain-lain.

IZI dengan kesadaran bahwa masih banyak masyarakat yang berada pada garis kemiskinan termasuk pada miskin dalam memenuhi biaya hidup dalam pengobatan untuk hidup sehat hal ini yang mendasari sehingga IZI membuat sebuah program pemberdayaan khususnya pada bidang kesehatan. Masih terdapat masyarakat yang terkendala dalam bantuan biaya kesehatan. Mereka termasuk golongan asnaf untuk diberikan bantuan zakat.

d. Bidang sosial

Dalam bidang sosial terdapat dua program yaitu :

Pertama Peduli Bencana.

Program peduli bencana juga merupakan program charity yang diberikan oleh para donatur atau pemberi manfaat melalui IZI perwakilan Sulawesi Tengah. Program tersebut juga termasuk program insidental.

Salah satu penerima bantuan yaitu diberikan kepada masyarakat Tanjung Sari, kecamatan Luwuk, kabupaten Banggai akibat penggusuran tempat tinggal mereka. Masyarakat merasa prihatin dengan kondisi mereka sehingga banyak donatur yang memberikan bantuannya.

IZI perwakilan Sulawesi Tengah melalui media sosial terus menshare kejadian yang terjadi di Tanjung Sari hingga pada tahap penyaluran bantuan kepada mereka. Sebagai bentuk empati kepada mereka kepala perwakilan IZI Sulawesi Tengah juga ikut turun langsung menyaksikan kondisi tempat kejadian sambil menyerahkan bantuan dana kepada masyarakat secara langsung pula.

IZI sepenuhnya tidak fokus pada perhimpunan dana kemanusiaan untuk masyarakat Tanjung Sari. Namun jika ada masyarakat Kota Palu dan sekitarnya ingin berbagi bantuan dalam bentuk donasi IZI siap menjadi prantara yang akan menghimpun dana tersebut untuk selanjutnya disalurkan. Dana yang terkumpul tersebut adalah dana terikat karena semua dana yang ada diperuntukkan untuk masyarakat Tanjung Sari. Bantuan yang dihimpun oleh IZI perwakilan Sulawesi Tengah disalurkan melalui Lembaga Komunitas Banggai Peduli Tanjung

(LKBPT). Lembaga tersebut juga merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang ada di Tanjung Sari.

Kedua Layanan Antar Jenazah.

Program tersebut biasanya diberi nama La Tahzan. Kegiatan la tahzan merupakan program yang dijalankan berkaitan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan jenazah. Salah satu program yang telah dilaksanakan oleh IZI adalah pelatihan pengurusan jenazah. Program pelatihan penyelenggaraan jenazah dilaksanakan bersama dengan komunitas Salimah (Persaudaraan Muslimah). Salah satu program diantara program yang ada mitra Salimah memberi respon bahwa terdapat kesesuaian yaitu program pelatihan penyelenggaraan jenazah jadi kegiatan tersebut dibuat secara kolektif. Komunitas Muslimah sebagai penyelenggara utam sedangkan IZI sebagai pemberi manfaat bantuna dana program.

Kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah tersebut dibuat atas dasar bahwa masih minimnya pemahaman masyarakat khususnya bagi perempuan terkait prosesi pengurusan jenazah.

Program pelatihan pengurusan jenazah dirumuskan oleh bidang dakwah Salimah dan yang mendasari program tersebut diadakan yaitu karena masih terdapat masyarakat muslimah yang belum begitu paham dalam penyelenggaraan jenazah termasuk pada saat prosesi menshalatkan jenazah, masih terdapat para muslimah yang hanya duduk-duduk diteras masjid sambil menunggu selesainya jenazah dishalatkan, padahal jika mereka memahami pahala dalam shalat jenazah besar kemungkinan mereka juga akan ikut serta.⁹

Implikasi program bagi masyarakat adalah bertambahnya pemahaman agama mereka terutama pada bagaimana penyelenggaraan jenazah tersebut.

⁹Husnul Khatimah, Ketua bidang dakwah Muslimah Kota Palu “wawancara” Pada 16 Agustus 2018.

Namun disisi lain sebagai mitra juga disela-sela kegiatan pelatihan IZI memberikan sosialisasi seputar bantuan santunan kepada masyarakat yang lagi berduka.

Beberapa program tambahan yang mendukung kegiatan dakwah yaitu :

a. Kampung Ramadhan

Kegiatan kampung Ramadhan merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan yang diarahkan oleh IZI pusat untuk dilaksanakan disetiap perwakilan IZI diseluruh Indonesia.

IZI perwakilan Sulawesi Tengah melaksanakan program kampung Ramadhan tahun ini di Uentumbu, Kelurahan Kawatuna, Kota Palu. Pada kesempatan dikegiatan tersebut terdapat beberapa program kegiatan didalamnya seperti ifthor jama'i dan takjil, kultum, dan pembagian sembako kepada masyarakat.

Adapun nilai dakwah yang diupayakan oleh IZI untuk diperkenalkan kepada mereka adalah melalui kegiatan kultum setelah sholat Maghrib. Kegiatan kultum setelah sholat Maghrib memungkinkan isi ceramah bisa tersampaikan dengan baik, karena jika dilaksanakan sebelum sholat Maghrib terkadang masyarakat belum terkumpul, terkadang masyarakat harus datang ke Masjid karena hanya ingin berbuka puasa.

Agar kegiatan kultum di kampung Ramadhan berjalan dengan baik dan efektif maka kami mebuatnya setelah sholat Maghrib, karena jika dibuat sebelum sholat Maghrib maka kemungkinan tidak berjalan dengan baik, karena masyarakat datang ke Masjid nanti dekat buka puasa baru tiba.¹⁰

¹⁰Sabiin S Lanta, Kepala perwakilan “wawancara” dikantor IZI pada tanggal 13 Agustus 2018

Pada kejadian tersebut dapat ditemukan metode dakwah yang baik dalam demi memantapkan kegiatan-kegiatan dakwah, karenanya dengan melihat situasi dan kondisi masyarakat atau kondisi mad'u, para da'i dapat mengukur bagaimana keefektifan dalam mengamalkan nilai-nilai dakwah.

Melalui kegiatan kampung Ramadhan bisa dilihat secara langsung bagaimana peran IZI dalam melakukan pembinaan umat terutama pemanfaatan momentum bulan suci Ramadhan. Kegiatan-kegiatan didalamnya semua bernuansakan Islam. Pembagian takjil dan buka puasa bersama menyadarkan umat Islam untuk saling berbagi dalam bingkai kebersamaan. Kultum diwujudkan demi mengingatkan saudara-saudara muslim agar tetap menjadi pribadi muslim yang baik.

b. Tausiyah kepada donatur/mitra

Tausiyah kepada donatur terbagi menjadi dua yaitu kegiatan majelis dan tausiyah Jum'at melalui media sosial. Kegiatan majelis untuk para donatur tidak begitu masif dalam pelaksanaannya karena sifatnya insidental, namun tetap berjalan dengan baik. Kajian terkadang dilakukan dikantor tempat dimana para mitra atau donatur bekerja karena jika dikumpulkan dalam satu rangkaian kegiatan majelis terkadang tidak banyak yang ikut terlibat karena masing-masing terdapat kesibukan. Kemudian Tausiyah Jum'at dilakukan melalui media sosial. Tausiyah Jum'at sepenuhnya di jalankan oleh bidang edukasi dan kemitraan IZI. Tausiyah Jum'at hanya ditujukan kepada mitra atau donatur IZI sebagai perwujudan dalam mengakomodir semangat mereka dalam memberi dan berbagi.

Bidang edukasi dan kemitraan memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam berbagi kebaikan. Jadi setiap hari Jum'at terdapat materi dakwah yang dikirimkan kepada para donatur atau mitra.

Dari dua kegiatan tersebut peran IZI dalam memantapkan kembali semangat para donatur atau muzakki dalam berbagi kebaikan jelas terlihat bahwa kegiatan tersebut sangat dibutuhkan oleh muzakki/pemberi manfaat dalam penambahan pemahaman agama terutama yang berkaitan dengan pentingnya ZIS dan IZI juga tetap konsisten dalam memberikan kesempatan kepada para mitra agar mereka tetap diberikan pemahaman agama disela-sela kesibukan dan tugas-tugas kantor.

c. Qurban IZI

Qurban IZI merupakan program yang dijalankan menjelang hari raya Idul Adha. Kegiatan qurban IZI memberikan kesempatan kepada para donatur atau pihak yang ingin menyalurkan bantuan daging qurban kepada para penerima manfaat.

Pada dasarnya kegiatan berqurban tidak termasuk dalam kategori program IZI itu sendiri, namun demi memudahkan masyarakat yang ingin berbagi hewan qurban maka IZI memberikan kesempatan para donatur untuk dihimpun dana mereka lalu kemudian segala bentuk proses pengelolaan hingga tahap penyaluran daging qurban diserahkan sepenuhnya kepada IZI.

Peran IZI dalam memberikan semangat kepada masyarakat melalui kegiatan qurban IZI adalah para donatur yang tidak sempat mendatangi kantor tempat perhimpunan dana qurban, relawan IZI siap menjemput dana tersebut

dimanapun mereka berada dan juga pemanfaatan teknologi yang ada, jadi dapat dikirim melalui via rekening IZI perwakilan Sulawesi Tengah yang diakomodir oleh bidang edukasi dan kemitraan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Dakwah IZI Perwakilan Sulawesi Tengah di Kota Palu

IZI merupakan sebuah lembaga pengelolaan dana zakat yang bergerak pada bidang dakwah. Terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam pencapaian tugas dan fungsinya sebagai sebuah lembaga sosial dakwah.

Faktor pendukung adalah faktor yang mencakup tentang proses mudahnya dalam hal membantu pengembangan kegiatan-kegiatan dakwah. Sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menghambat pengembangan dakwah.

1. Faktor pendukung

Sebagai lembaga sosial dakwah tentu mempunyai beragam cara dan metode yang digunakan agar nilai dakwah itu bisa terintegrasikan kedalam hati setiap umat. Namun dibalik usaha yang dilakukan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh lembaga sosial dakwah tersebut, termasuk faktor keberhasilan dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Banyak lembaga-lembaga sosial dakwah yang telah berhasil dalam mengambil peran demi merealisasikan dan mewujudkan nilai-nilai dakwah tersebut, namun masih disisi lain masih juga terdapat beberapa lembaga dakwah yang dalam mengambil peran, tugas dan fungsinya dalam pengembangan dakwah masih dalam posisi stagnan bahkan tidak sama sekali. Dibalik keberhasilan lembaga tersebut tentu terdapat

faktor pendukung didalamnya, begitupula halnya dengan IZI perwakilan Sulawesi Tengah.

Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan nilai-nilai dakwah di Kota Palu melalui IZI perwakilan Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut :

1. Adanya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat seperti IZI, karena lembaga tersebut telah mendapat rekomendasi dan SK dari kementerian agama RI. Jadi IZI perwakilan Sulawesi Tengah telah mendapat izin operasional atau legalitas dalam menghimpun dana zakat dana sosial lainnya seperti infaq dan shadaqah.

2. Adanya da'i yang siap memonitoring atau memberikan pendampingan kepada para donatur maupun penerima manfaat atau mustahik. Seperti program bina muallaf, bahkan mereka mendatangi kampung bina muallaf tersebut sekali dalam sepekan pada setiap hari Jum'at sekaligus mengisi khutbah Jum'at.

Setiap hari Jum'at akan ada yang mengisi ceramah khutbah di kampung bina muallaf. Para da'i kami utus kesana agar proses ibadah Jum'at mereka tetap terlaksana. Akses kesana juga kurang bagus makanya kami meminta para da'i agar berangkat lebih awal bahkan lebih dari itu mereka terkadang ada yang menginap disana.¹¹

3. Terdapat mitra usaha yang siap dan bisa bekerjasama dalam memudahkan proses berjalannya program kerja sehingga disatu sisi saling memudahkan dan disisi lain bisa memberikan pengaruh terhadap pengembangan dakwah itu sendiri.

¹¹Sabiin S Lanta, Kepala Perwakilan IZI "Wawancara" dikantor pada 14 Agustus 2018

2. Faktor penghambat

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga dakwah pun sedikit banyak ditemukan faktor penghambat dalam menyebarkan nilai-nilai dakwah. Setiap lembaga sosial dakwah tidak menutup kemungkinan tiap saat ditemukan kemudahan dalam menjalankan tugasnya, apalagi kegiatan tersebut masuk pada tahap pengembangan dakwah itu sendiri. Pelaku dakwah dituntut untuk terus berupaya mengakomodir umat atau mad'u agar mereka tetap pada tuntunan atau ajaran agama Allah yang hanif.

Dari sekian banyaknya kegiatan dakwah yang dilakukan juga terdapat faktor penghambat dalam proses pengembangan dakwah, seperti :

1. Faktor kesibukan oleh mustahik dalam kegiatan monitoring atau evaluasi diprogram bantuan dana usaha (1000 lapak berkah). Pada awalnya mereka yang mendapatkan bantuan dana usaha akan dimonitoring setiap sekali dalam tiga bulan untuk memastikan usaha yang dilakukan apakah usahanya telah menemukan kemajuan atau belum, sekaligus mengingatkan pentingnya *Islamic value* atau mengamalkan nilai-nilai Islam terhadap kemudahan rezeki seorang hamba.

2. Waktu dan kesempatan dalam program charity. Karena program charity sifatnya insidental makanya program tersebut terkadang sekali terlaksana dan memungkinkan pelepasanaan selajutnya tidak ditempat yang sama.

3. Evaluasi mustahik yang terkadang tidak berada ditempat. Fasilitator atau relawan mempunyai tanggung jawab dalam memonitoring para mustahik tersebut. Mereka yang tidak sempat ikut dalam pertemuan yang diselenggarakan oleh IZI

sendiri maka dilakukanlah monitoring dengan pertemuan ditempat mereka melakukan usaha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. IZI perwakilan Sulawesi Tengah dalam pengembangan dakwah di Kota Palu dilakukan melalui dua pendekatan program utama, yaitu pemberdayaan dan charity atau karitas. IZI mempunyai program dalam bidang ekonomi, pendidikan, dakwah, kesehatan dan sosial. Pembagian bidang program tersebut dilakukan atas dasar pemetaan konsep awal dan selanjutnya memberikan kemudahan untuk pembagian atau penyaluran bantuan dana zakat infaq dan shadaqah.

2. Keberadaan IZI perwakilan Sulawesi Tengah sebagai lembaga sosial turut serta dalam memberikan kontribusi dalam pemenuhan solusi diberbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat seperti, *bidang ekonomi*, yaitu memberikan kemudahan kepada masyarakat yang ingin membuka usaha namun tidak ada modal untuk memulainya. Bantuan tersebut diupayakan agar para mustahik (penerima manfaat) selanjutnya mereka dapat menjadi muzakki (pemberi manfaat). *Bidang pendidikan*, yaitu memudahkan para pelajar dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan menjadikan mereka untuk terus meningkatkan prestasinya. Namun untuk bidang pendidikan program bantuan beasiswa belum terlaksana, saat ini masih pada tahap sosialisasi. *Bidang dakwah*, yaitu pemanfaatan potensi da'i dalam menyebarkan

ajaran Islam melalui kegiatan kampung bina muallaf, kajian kepada donatur/muzakki dan kultum dalam kegiatan kampung Ramadhan. *Bidang kesehatan*, yaitu IZI memberikan bantuan kepada masyarakat yang tidak mempunyai biaya pengobatan kesehatan. *Bidang sosial*, yaitu memberikan bantuan kepada seseorang yang lagi berduka karena ditinggal oleh keluarganya dan program pelatihan penyelenggaraan jenazah yaitu menjembatani masyarakat bagi yang ingin mengikuti program pelatihan penyelenggaraan jenazah.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis menyarankan, antara lain:

1. Lembaga pengelola zakat IZI mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat meskipun hanya sekelas lembaga sosial pengimpun dana ZIS namun keberadaan lembaga tersebut menjadi sesuatu yang dinantikan oleh masyarakat. Penulis menyarankan agar IZI perwakilan Sulawesi Tengah melaksanakan program kerja lebih dimasifkan kembali. Begitu juga pada program bidang pendidikan yang belum terlaksana, sesegera mungkin dilaksanakan, agar setiap bidang bisa terpenuhi.
2. Sebaiknya IZI perwakilan Sulawesi Tengah merumuskan kategori-kategori program kerja yang ada. Artinya program kerja apa saja yang masuk pada kategori pemberdayaan dan yang masuk kategori charity atau karitas. Sehingga untuk memasifkan kegiatan dakwah dalam pendampingan cukup hanya dengan fokus pada bidang pemberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009
- Andika Ramadhanu. “*Peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam Pemberdayaan Ekonomi Muallaf Suku Tengger*”, Skripsi tidak diterbitkan, Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2016
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Peneliti Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi II; cet, L,H; Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002
- Departeman Agama RI, *Al quran dan Terjemahnya*. Cet. I: Bandung: Syaamil Quran, 2012
- Huda, Nurul dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*. Jakarta: KENCANA, 2015
- H. Tata Sukayat. *Quantum Dakwah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- H. Tata Sukayat *Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015
- Milles, Mattew B. *Kualitatif Data Analisis*, Diterjemahkan oleh Tjejep Rohandi Roholoi. Cet I, Jakarta: UI Press, 1992
- M Ali, Hasan *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Edisi 1. Cet. 2, Jakarta: Kencana, 2008
- Muhammad Husain, Fadhlullah. *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: PT LENTERA BASRITAMA, 1997
- Muhammad Munir & Ilaihi Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006
- Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005
- Nia Najiah. “*Peranan Pondok Pesantren Al Ishlah dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Kananga Menes Pandeglan Banten*” Skripsi tidak diterbitkan, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2015
- Nurul Badruttaman, *Dakwah Kaloboratif Tarmizi Taher*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005

Salman, Ismah, *Strategi Dakwah di Era Millenium jurnal Jurnal Kajiandakwah dan Budaya*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2004, Vol. 5

Samsinas, “Al-Misbah” *Shi’ah: Antara Kontroversi dan Kontribusi Terhadap Dakwah Islam di Kota Palu*, vol. 11 No. 2 2015

S. Margono, *Metodeologi Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Rineka cipta, 2004

<http://almishbahjurnal.com/index.php/al-mishbah/article/view/59/55> diakses 17 Juli 2018

<https://id.wikipedia.org/wiki/Zakat> diakses 9 Juli 2018

https://www.academia.edu/4832768/DEFINISI_PENGEMBANGAN diakses, 18 Juli 2018

<http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/06/pengertian-peran-secara-umum.html> diakses 18 Juli 2018

<https://izi.or.id/sejarah/> diakses 3 Juli 2018

<https://izi.or.id/program/> diakses 16 Juli 2018

<https://izi.or.id/visi-dan-misi/> diakses 16 Juli 2018

<http://pusat.baznas.go.id/wp-content/perpu/Undang-Undang%20No%2023%20Tahun%202011%20tentang%20Pengelolaan%20Zakat.pdf> diakses 21 Juli 2018

<https://izi.or.id/kantor-cabang/> diakses 6 Agustus 2018

PEDOMAN WAWANCARA

A. Profil IZI Perwakilan Sulawesi Tengah

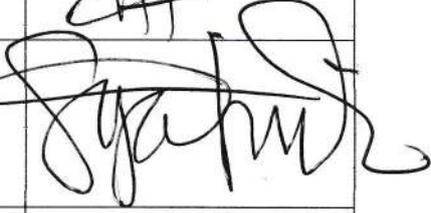
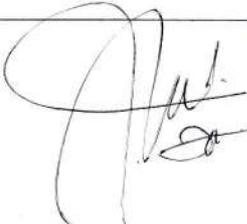
1. Sejarah terbentuknya IZI Perwakilan Sulawesi Tengah
2. Struktur pengurus
3. Program kerja

B. Daftar pertanyaan dalam wawancara

1. Sebagai lembaga sosial Islam apakah ada bentuk penyebaran nilai-nilai dakwah IZI Perwakilan Sulawesi Tengah yang menjadi ciri khas dibandingkan dengan lembaga sosial dakwah lainnya?
2. Bagaimana bentuk-bentuk dakwah IZI Perwakilan Sulawesi Tengah melalui program yang dijalankan?
3. Bagaimana gambaran pelaksanaan kegiatan dakwah IZI Perwakilan Sulawesi Tengah?
4. Apakah seluruh staf pengurus melakukan gerakan dakwah dalam penyaluran dana ZIS kepada mustahik?
5. Bagaimana IZI Perwakilan Sulawesi Tengah melakukan mobilisasi para mustahik dalam mengamalkan nilai dakwah?
6. Apakah IZI Perwakilan Sulawesi Tengah melakukan kontrol dan evaluasi terhadap penyebaran nilai-nilai dakwah?
7. Bagaimana IZI Perwakilan Sulawesi Tengah dalam mengatur sistem kontrol dan evaluasi dalam pengenalan nilai-nilai dakwah?
8. Apa saja faktor pendukung program dalam penyebaran nilai-nilai dakwah kepada para mustahik?

9. Apakah faktor penghambat dalam menyebarkan nilai-nilai dakwah di IZI Perwakilan Sulawesi Tengah?

**DAFTAR INFORMAN
DI KANTOR INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) PERWAKILAN
SULAWESI TENGAH**

No	Nama	Jabatan/Status Sosial	Tanda Tangan
1.	SABIIN SY. LANTA S.KOM	Kepala Perwakilan	
2.	MUHAMMAD SUTRISNO S.E	Staf Keuangan	
3.	SYAFRUDIN S.SOS	Staf Pendayagunaan	
4.	HUSNUL KHATIMAH S.T	Staf Edukasi dan Kemitraan Zakat	
5.	MUARDJIMANSAH S. S.HUT	Fasilitator	

MENGETAHUI
PIMPINAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI)
PERWAKILAN SULAWESI TENGAH

Palu, 27 Juli 2018



SABIIN SY. LANTA S.KOM

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan/Status Sosial	Tanda Tangan
1.	Muholid	Imam masjid	
2.	FATHAL MUFIDAH	Masyarakat	
3.	AIN UHR - R	masyarakat	
4.	HUSNUL - KH	GURU	
5.	Marwan HM Peri	Sararata Center	
6			
7			
8			
9			
10			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 97 /In.13/E.III/PP.00.9/07/2018
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 29 Juli 2018

Kepada Yth.
Kepala Kantor IZI
Perwakilan Sulawesi Tengah
Di
Palu

Assalamu 'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Arham Panrang
NIM : 14.4.10.0014
Semester : VIII
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Jl. Asam 2
No. Hp : 082393340212

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**PERAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA PERWAKILAN SULAWESI TENGAH DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI KOTA PALU**".

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag
2. Samsinas, S.Ag., M.Ag

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Kantor Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Sulawesi Tengah
Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga



[Signature]
Dr. Rusdin, M.Fil.I
NIP. 197001042000031001

Tembusan :
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.



SURAT KETERANGAN
IZI-SULTENG/041.EKZ.VIII/E/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Sabiin Sy. Lanta
Jabatan : Kepala Perwakilan

Menerangkan bahwa :

Nama : Arham Panrang
NIM : 14.4.10.0014

Nama tersebut di atas adalah benar telah melakukan penelitian di LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia yang berkedudukan di Jl. Juanda No. 1 A Palu.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 15 Agustus 2018

Sabiin Sy. Lanta
Kepala Perwakilan



**INISIATIF
ZAKAT
INDONESIA**

SURAT KEPUTUSAN
No. IZI-P/014.DIRUT.I/SK/2016

DIREKTUR UTAMA
LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL INISIATIF ZAKAT INDONESIA
TENTANG
PENETAPAN PENGURUS PERWAKILAN LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL
INISIATIF ZAKAT INDONESIA PROVINSI SULAWESI TENGAH 2016

- Menimbang** : a. Bahwa Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia telah mendapatkan Izin sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional dari Kementerian Agama Republik Indonesia.
b. Bahwa Lembaga Amil Zakat Nasional Inisiatif Zakat Indonesia membutuhkan kelengkapan struktur untuk mencapai tujuan organisasi, diantaranya penetapan Pengurus Perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah.
c. Bahwa struktur tersebut memerlukan SDM untuk mengisi organisasi dengan personal yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya.
d. Bahwa terkait dengan point b dan c diatas maka perlu dikeluarkan surat keputusan.
- Mengingat** : a. Akta Notaris No.01 tentang Pendirian Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia tanggal 10 November 2014.
b. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-09418.50.10.2014 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia.
c. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 423 Tahun 2015 tentang Pemberian Izin kepada Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Nasional.
- Memperhatikan** : Hasil rapat Board of Director (BoD) Inisiatif Zakat Indonesia tanggal 5 Januari 2016

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : 1. Nama - nama terlampir sebagai Pengurus Perwakilan Lembaga Amil Zakat Nasional Inisiatif Zakat Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal 20 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016.
3. Surat Keputusan ini akan diperbaiki apabila ada kekeliruan di dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal : 20 Januari 2016


 **INISIATIF
ZAKAT
INDONESIA**

Wildhan Dewayana
Direktur Utama

Head Office :

Jl. Raya Condet No. 54 D-E Batu Ampar Jakarta Timur 13520 - Indonesia
Telp : (021) 87787325 Fax : (021) 87787603 e-mail : welcome@izi.or.id
www.izi.or.id



**INISIATIF
ZAKAT
INDONESIA**

Lampiran SK No. **IZI-P/014.DIRUT.I/SK/2016**

**PENGURUS PERWAKILAN LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL INISIATIF
ZAKAT INDONESIA PROVINSI SULAWESI TENGAH 2016**

Kepala Cabang : Sabiin Sy. Lanta
Kepala Bidang Edukasi & Kemitraan Zakat : Husnul Khatimah Mansur
Kepala Bidang Pendayagunaan Zakat : Irham
Kepala Bidang Keuangan : Muhammad Sutrisno Mardani

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal : 20 Januari 2016




Wildhan Dewayana
Direktur Utama

Head Office :

Jl. Raya Condet No.54 D-E Batu Ampar Jakarta Timur 13520 - Indonesia
Telp : (021) 87787325 Fax : (021) 87787603 e-mail : welcome@izi.or.id
www.izi.or.id



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Arham panrang	NIM	: 144100014
TTL	: LAPPAE, 15-03-1996	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Komunikasi & Peny. Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: Jalan asam II, kel. Lere, Kec. Palu Barat	HP	: 082393340212
Judul	:		

Judul I

PERAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA PERWAKILAN SULAWESI TENGAH DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI KOTA PALU

Judul II

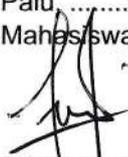
CORAK SOSIAL DAKWAH REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) AL-HIDAYAH KELURAHAN DONGGALA KODI KECAMATAN PALU BARAT KOTA PALU

Judul III

AKSESIBILITAS SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH PEDAGANG PASAR INPRES KOTA PALU

Palu, 08 Februari 2018

Mahasiswa,


Arham panrang
NIM. 144100014

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. SYAMSURI S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II : SAMSINAS S.Ag., M.Ag.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,



Dr. RUSDIN, M.Fil.I.
NIP.197001042000031001

Ketua Jurusan,



Drs. IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I.
NIP. 196204101998031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 128 TAHUN 2018
TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2017/2018
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2017/2018, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
- b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2017/2018.

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2017/2018.

- Pertama : Menunjuk saudara :
1. Dr. SYAMSURI S.Ag., M.Ag.
 2. SAMSINAS S.Ag., M.Ag.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi Mahasiswa :

Nama : Arham panrang

NIM : 144100014

Jurusan : Komunikasi & Peny. Islam (S1)

Semester : VIII

Tempat/Tgl Lahir : LAPPAE, 15 Maret 1996

Judul Skripsi : PERAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA PERWAKILAN SULAWESI TENGAH
DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI KOTA PALU

- Kedua : Pembimbing Skripsi bertugas :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
 2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi

Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun anggaran 2018.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

Kelima : Segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

ditetapkan di : Palu

Tanggal : 31 Juli 2018

Dekan, *TC*



Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;



BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

NIM : 144100014
NAMA : Arham panrang
SEMESTER : VIII
JURUSAN : Komunikasi & Peny. Islam (S1)
HARI/TANGGAL UJIAN : Jumat, 20/07/2018
JUDUL PROPOSAL : PERAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA PERWAKILAN
SULAWESI TENGAH DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH
DI KOTA PALU
PEMBIMBING : 1. Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag.
2. SAMSINAS, S.Ag., M.Ag.

No	Unsur-Unsur	Unsur Yang Diperbaiki	Ket
1	Isi	Perbedaan LAZ dan BAZ.	
2	Bahasa	Transkripsi	
3	Metodologi	Konstruksi alihablitasi 121	
4	Penguasaan	Perlu penguatan. Tesis mendasar proposal penelitian	

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Sidang

FITRININGSIH, S.S., S.Pd., M.Hum.
NIP. 198506222015032002

Palu, Juli 2018
Pembimbing I

Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197805101999031001



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

NIM : 144100014
NAMA : Arham panrang
SEMESTER : VIII
JURUSAN : Komunikasi & Peny. Islam (S1)
HARI/TANGGAL UJIAN : Jumat, 20/07/2018
JUDUL PROPOSAL : PERAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA PERWAKILAN
SULAWESI TENGAH DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH
DI KOTA PALU
PEMBIMBING : 1. Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag.
2. SAMSINAS, S.Ag., M.Ag.

No	Unsur-Unsur	Unsur Yang Diperbaiki	Ket
1	Isi	<i>perkuat semi Saran</i>	
2	Bahasa		
3	Metodologi		
4	Penguasaan		

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Sidang

[Signature]
FITRININGSIH, S.S., S.Pd., M.Hum.
NIP. 198506222015032002

Palu, 20 Juli 2018
Pembimbing II

[Signature]
SAMSINAS, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197206292003122001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI



Nama : Arham Panrang
TTL : Lappae, 15 Maret 1996
Agama : Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
NIM : 14.4.10.0014
Alamat : Jl Asam 2

Riwayat Pendidikan :

- a. Tamat TK Tenri Sannae Ta'cipong, 2002
- b. Tamat SDN 109 Majaleje Burau, 2008
- c. Tamat MTs Yapit Taretta, 2011
- d. Tamat MA Yapit Taretta, 2014
- e. Tamat Perguruan Tinggi IAIN Palu, 2018

Riwayat Organisasi :

- a. Ketua Kerohanian Islam OSIS MTs Yapit Taretta, 2010
- b. Provost Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di MA Yapit Taretta, 2011
- c. Ketua Komisi A Majelis Permusyawaratan Siswa (MPS) di MA Yapit Taretta, 2011
- d. Pengurus Osis Bidang Kerohanian Islam di MA Yapit Taretta, 2012
- e. Ketua Bidang Kebijakan Publik Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2014
- f. Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), 2015
- g. Anggota Komisi D Senat Mahasiswa (SEMA) IAIN Palu, 2016
- h. Ketua Bidang Data Base Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Jundullah IAIN Palu, 2016-2017
- i. Ketua Departemen Kaderisasi LDK Jundullah IAIN Palu, 2017-2018
- j. Ketua Bidang Kebijakan Publik (KP) Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat IAIN Palu, 2016-2017
- k. Wakil Ketua Generasi Baru Indonesia (GenBI) Komisariat IAIN Palu, 2016

- l. Ketua Bidang Pengembangan Organisasi dan Anggota GenBI Wilayah Sulawesi Tengah, 2017
- m. Ketua Komisi A Puskomda Sulawesi Tengah, 2017 s/d Sekarang
- n. Pengurus KAMMI Daerah Palu, 2017 s/d Sekarang

B. IDENTITAS ORANG TUA

- a. Ayah
 - Nama : Suhardi
 - TTL : Soppeng, 31 Desember 1972
 - Agama : Islam
 - Pekerjaan : Karyawan Perkebunan PT. ASTRA
 - Suku/Bangsa : Bugis/Indonesia
 - Alamat : Morowali Utara

- b. Ibu :
 - Nama : Darmi
 - TTL : Bone, 14 September 1972
 - Agama : Islam
 - Pekerjaan : URT
 - Suku/Bangsa : Bugis/Indonesia
 - Alamat : Morowali Utara

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Kepala Perwakilan IZI Sulawesi Tengah



Wawancara bersama Staf pendayagunaan Zakat



Wawancara bersama Kepala Bidang Edukasi dan Kemitraan Zakat



Wawancara bersama bidang Fasilitator IZI



Wawancara bersama Kepala Bidang Keuangan dan Administrasi Zakat



Dokumentasi Kegiatan Ifthar dan Takjil





Dokumentasi Kegiatan Layanan Kesehatan Keliling



Dokumentasi penyerahan Bantuan Program Paket Ramadhan



Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah



Dokumentasi Kegiatan Program Kampung Bina Muallaf



Dokumentasi Kegiatan Penyaluran Bantuan kepada Masyarakat Tanjung Sari



Dokumentasi Penyerahan Bantuan Program Layanan Mulia Mustahik



Dokumentasi Penyerahan bantuan Program 1000 Kaki Palsu



Wawancara Mustahik Penerima bantuan 1000 Lapak Berkah (Usaha Catering Makanan)



Wawancara Mustahik Penerima bantuan 1000 Lapak Berkah (Usaha Kripik)



Wawancara dengan Mitra IZI (Komunitas Persaudaraan Muslimah)



Wawancara dengan Da'i Program Kampung Bina Muallaf